

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI
EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
(Desa Panggunharjo Kapanewon Sewon, Desa Guwosari Kapanewon
Pajangan, dan Desa Tamantirto Kapanewon kasihan di Kabupaten Bantul)**



Diajukan Oleh:

Sugianto Amran

17918029

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI & KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI
EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
(Desa Panggunharjo Kapanewon Sewon, Desa Guwosari Kapanewon
Pajangan, dan Desa Tamantirto Kapanewon kasihan di Kabupaten Bantul)**

Tesis S-2

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI & KEUANGAN



Diajukan Oleh:

Sugianto Amran

17918029

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI & KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2021 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

SUGIANTO AMRAN

No. Mhs. : 17918029

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (DESA PANGGUNGHARJO, DESA GUWOSARI DAN DESA TAMANTIERTO)

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

Penguji II



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

Mengetahui



Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Unggul Priyadi', is written over the printed name.

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

**HALAMAN PENGESAHAN
REVISI DAN PENJILIDAN TESIS**

Nama Mahasiswa : **SUGIANTO AMRAN**
No. Mahasiswa : 17918029
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

Judul Tugas Akhir

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI
EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
(DESA PANGGUNG HARJO KAPANEWON SEWON, DESA GUWOSARI
KAPANEWON PAJANGAN, DAN DESA TAMANTIRTO KAPANEWON
KASIHAN DI KABUPATEN BANTUL)**

Yogyakarta, 04 Januari 2022.

Dosen Pembimbing


Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup, menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta..... Desember 2021

Sugianto Amran

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan begitu banyak rahmat terutama rahmat kesehatan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul **“Optimalisasi Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” di (Desa Panggungharjo Kapanewon Sewon, Desa Guwosari Kapanewon Pajangan, dan Desa Tamantirto Kapanewon kasihan di Kabupaten Bantul).**

Tesis ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk Mencapai Derajat Sarjana Strata-2 dengan gelar Magister Ilmu Ekonomi (M.IE) dengan Program Studi Ekonomi dan Keuangan Islam di Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyaknya kesalahan dan kekeliruan yang penulis lakukan, namun dengan adanya beberapa pihak yang membantu, memberikan bimbingan, dukungan, serta saran sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Studi Magister Ilmu Ekonomi
2. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang tak hanya sekedar membimbing dan memberikan arahan namun juga memotivasi hingga tesis ini dapat terselesaikan.

3. Orang tua tercinta, Amran Abubakar dan Asma Mohtar yang senantiasa memberikan dukungan serta do'anya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
4. Untuk pacar saya Fitri Khuriana yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
5. Untuk sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Seluruh informan yang telah berkenan memberikan informasi sehingga tesis ini dapat selesai dengan maksimal.
7. Serta segenap staf administrasi Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelayanan dengan sabar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Desa	13
2.1.2 Indikator Pemberdayaan	16

2.1.3 Strategi Pemberdayaan	19
2.1.4 Pendekatan Pemberdayaan	21
2.2.1 Konsep Pengembangan Ekonomi Desa	24
2.2.2 Strategi Pengembangan Desa	26
2.2.3 Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Desa	27
2.2.4 Proses Pengembangan Ekonomi Desa	38
2.3.1 Dasar Kebijakan Pemerintah Mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)	30
2.3.2 Peran Badan Usaha Milik Desa	31
2.3.3 Tujuan Badan Usaha Milik Desa	32
2.3.4 Manfaat Badan Usaha Milik Desa	32
2.3.5 Kedudukan Hukum Badan Usaha Milik Desa	33
3.1 Penelitian Terdahulu	35
4.1 Kerangka Berpikir	40

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Jenis Informan	43
3.5 Teknik Uji Keabsahan Data	45
3.6 Metode Pengumpulan Data	46

3.7 Teknik Analisis Data	47
--------------------------------	----

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Desa Panggungharjo	50
4.1.1 Sejarah Desa Panggungharjo	50
4.1.2 Visi dan Misi	51
4.1.3 Kondisi Geografis	54
4.1.4 Kondisi Demografis	58
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian di Desa Guwosari	65
4.2.1 Sejarah Desa Guwosari	65
4.2.4 Visi dan Misi	67
4.2.4 Kondisi Geografis	68
4.2.4 Kondisi Demografis	70
4.3 Gambaran Umum Objek Penelitian Desa Tamantirto	76
4.3.1 Sejarah Desa Tamantirto	76
4.3.2 Visi dan Misi	77
4.3.3 Kondisi Geografis	78
4.3.4 Kondisi Demografis	80
4.4 Gambara Umum Informan Penelitian	84
4.5 Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam	
Memberdayakan dan Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa	89
4.5.1 Meningkatkan Kesadaran Dan Keinginan Untuk Berubah	91

4.5.2 Meningkatkan Kemampuan Unutk Berubah	93
4.5.3 Perubahan Pada Hambatan	95
4.5.4 Memunculkan Solidarita	95
4.6 Model Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi	
Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Untuk Mengatasi Tingkat	
Kemiskinan dan Meningkatkan Kesempatan Kerja	98
4.6.1 Cara Strategi	100
4.6.2 Dasar Strategi	101
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel.2.1. Indikator Pemberdayaan	17
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	34
Tabel. 3.1.Informan Penelitian	45
Tabel 4.1. Nama dan Luas Pedukuhan Desa Panggunharjo	54
Tabel 4.2. Data Penduduk Perpedukuhaan	71
Tabel 4.3. Tabel Berdasar Pendidikan per Semester I 2019	72
Tabel 4.4. Berdasar Pekerjaan per Semester I 2019	73
Tabel 4.5. Berdasar Status Perkawinan Per Semester I 2019	75
Tabel 4.6. Berdasar Agama per Semester I 2019	75
Tabel 4.7. Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan Semester I 2019	80
Tabel 4.8. Data Kependudukan Berdasarkan Pekerjaan Semeter I 2019	81
Tabel 4.9. Data Kependudukan Berdasar Agama Semester I 2019	83
Tabel 4.10. Profil Informan Penelitian	85
tabel 4.11. Peran Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	92
tabel 4.12. Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	40
Gambar 3.1. Urutan Pengumpulan Data pada Informan	44
Gambar 3.1. Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data	46
Gambar 3.2. Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data	46
Gambar 4.1. Peta Wilayah Desa Panggungharjo	57
Gambar 4.2. Peta Wilaya Desa Guwosari	70
Gambar 4.3. Peta Wilayah Desa Tamantirto	80
Gambar 4.4. Hasil Analisis NVIVO Pada Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Memberdayakan Dan Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa	92
Gambar 4.5. Hasil Analisis NVIVO Model Pembeberdayaan dan Pengembangan PotensiEkonomi Desa Melalui BUMDes	101

ABSTRAK

BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan model Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi di Desa Panggungharjo, Desa Guwosari, dan Desa Tamantirto Kabupaten Bantul. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran BUMDes di Desa Panggungharjo, Desa Guwosari, dan desa Tamantirto sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga lingkungan desa yang bersih, meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dalam hal meningkatkan pengelolaan dana desa, membuka akses pengelolaan potensi desa serta memunculkan solidaritas yaitu dalam bentuk masyarakat yang sejahtera membantu yang belum sejahtera. Sedangkan model pemberdayaannya terbagi atas dua hal yaitu *pertama*, cara strategi dan dasar strategi.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Masyarakat.

Abstract

BUM Desa is a legal entity established by the village and/or together with the villages for the greatest welfare of the village community. The type of research used in this study is qualitative research which basically does not recognize the terms sampling and population in qualitative research because this research does not aim to generalize to the population. The purpose of this study was to analyze the role and model of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in empowering and developing economic potential in Panggungharjo Village, Guwosari Village, and Tamantirto Village, Bantul Regency. The results of his research show that the role of BUMDes in Panggungharjo Village, Guwosari Village, and Tamantirto Village is very important in increasing public awareness that the importance of maintaining a clean village environment, increasing individual ability to change in terms of improving village fund management, opening access to village potential management and raising Solidarity is in the form of a prosperous society helping those who are not prosperous. While the empowerment model is divided into two things, namely: *first, the way of strategy and the basis of the strategy.*

Key word: BUM Desa, community empowerment, Community development

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia memiliki tujuan yakni mewujudkan masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional ini pemerintah saat ini terus menggejot pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia. Adanya ketimpangan kesejahteraan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan membuat pemerintah saat ini memberikan prioritas anggaran langsung ke desa. Salah satu program yang kemudian dicanangkan pemerintah telah tertuang dalam sembilan Nawa Cita Presiden dan wakil Presiden Republik Indonesia adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan maka desa harus mendapatkan perhatian lebih dalam pelaksanaan pembangunan nasional (Sutrisna, 2021).

Hadirnya Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dapat menjadi agen pelaksana UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang secara substantif diharapkan dapat membangun desa melalui pendekatan struktural maupun kultural.

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Pembangunan daerah dan desa merupakan

salah satu agenda pemerintah dalam nawa cita ke tiga, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan (Kementrian Desa & PDPT, 2017) karena desa merupakan agen pemerintah yang secara langsung dan riil menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan (Karim, 2019).

Salah satu alternatif pemberdayaan produktif masyarakat desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau yang selanjutnya disingkat BUMDes. BUMDes adalah suatu upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan BUMDes ini merupakan amanat dari UU No 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes dan Peraturan Menteri (Permen) Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 pada pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan, dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam (SDA), dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Karim, 2019).

Peraturan perundang-undangan yang semakin komprehensif mengatur tentang BUMDes, perkembangan jumlah BUMDes di Indonesia pun tergolong sangat pesat. Pada akhir tahun 2014 jumlah BUMDes di Indonesia terdapat 1.022 unit dan melonjak pada awal tahun 2017 menjadi 18.446 unit (Hartik, 2017). Pertumbuhan jumlah BUMDes terus berkembang hingga akhir tahun 2017 berdasarkan hasil

evaluasi 3 tahun program kerja pemerintah jumlah BUMDes tercatat ada sebanyak 22.787 unit. Dari jumlah tersebut, Aceh menempati jumlah paling banyak, yaitu 6.728 unit atau sekitar 36,4 persen. Kemudian disusul Provinsi Jawa Barat sebanyak 2.964 unit atau setara 16 persen. Sedangkan Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.424 unit atau 7,7 persen (Harto dan Riwandari, 2018).

Secara eksplisit terlihat mengalami pertumbuhan dalam jumlah unit, namun bila dibandingkan dengan total desa di Indonesia yang sampai akhir 2017 terdapat 74.910 desa, tentu ini masih sangat jauh. Desa yang memiliki BUMDes hanya sekitar 30% dari jumlah desa yang ada di seluruh Indonesia. Belum lagi sebanyak 22.787 BUMDes hanya 8.000 BUMDes yang aktif, dan hanya 4.000 BUMDes yang berhasil memperoleh keuntungan setelah dilakukan dievaluasi (Fernandez, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian (Harto dan Riwandari, 2018) mengemukakan bahwa faktor utama dari hambatan-hambatan yang terjadi di BUMDes adalah terletak pada masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Seperti kesalahan dalam identifikasi potensi dan pemilihan jenis usaha, kurangnya kesiapan dan kemampuan SDM dalam tata administrasi dan pembuatan laporan pertanggungjawaban, alokasi modal BUMDes yang kecil dari dana desa, serta kurangnya evaluasi kinerja dan audit laporan keuangan (Harto dan Riwandari, 2018).

Keunggulan BUMDes atau koperasi sekunder sebagai model pemusatan pengembangan koperasi adalah: (1) Struktur dan sistemnya telah tersedia, baik secara lokal, nasional maupun internasional sehingga tinggal masalah penerapan. (2) Penerapan BUMDes atau koperasi sekunder sebagai model pemusatan lebih

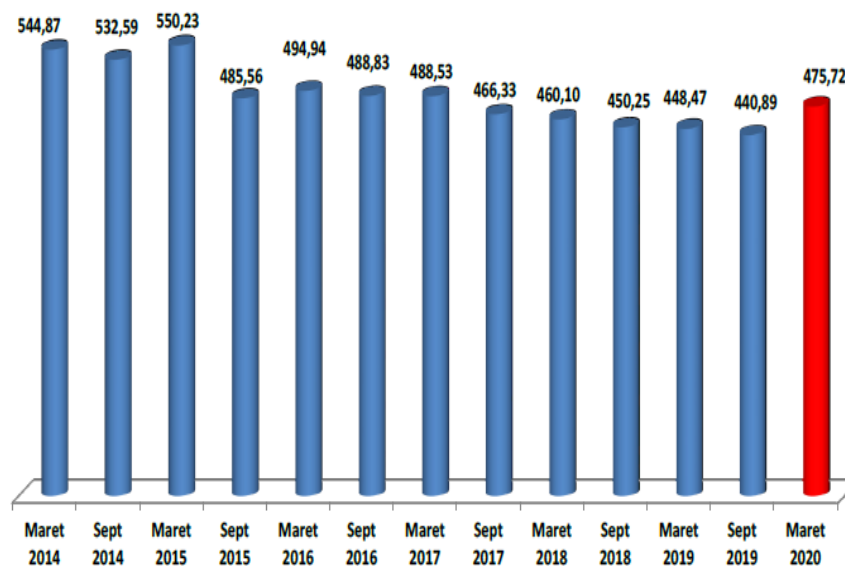
menjamin penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi, sehingga lebih menjamin terwujudnya cita-cita koperasi yaitu peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi anggota koperasi. Kedepan harapan bahwa BUMDes atau koperasi sekunder mempunyai peran yang lebih dalam pengembangan lembaga berbasis teknologi, yang dikembangkan adalah berbasis *Financial Technology* atau dikenal dengan *Fintech*, (karim, 2019).

(Dewi, 2014) menjelaskan bahwa keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta mengoptimalkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran.

Prabowo (2014) menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat di sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di kawasan pedesaan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta juga relatif rendah. Ada tiga kabupaten yang memiliki IPM relatif rendah atau dibawah angka 80 yaitu Kabupaten Bantul (75,58), Kabupaten Kulonprogo (75,33), dan Kabupaten Gunungkidul (71,11). Di ketiga kabupaten tersebut, desa-desanya selama ini diandalkan sebagai penyangga kehidupan masyarakat, khususnya di bidang produksi pangan.

Berdasarkan penghitungan hasil Susenas Maret 2020 terlihat adanya peningkatan penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin di wilayah ini mencapai 475,72 ribu orang. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2019, terlihat adanya penambahan penduduk miskin sebanyak 34,83 ribu orang. Disamping itu, persentase penduduk miskin juga mengalami peningkatan dalam kurun waktu satu semester terakhir. Pada Maret 2020, persentase penduduk miskin Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 12,28 persen. Kondisi ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,84 poin dibandingkan dengan September 2019.

**Gambar I.1. Jumlah Penduduk Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta
Maret 2014 - Maret 2020**

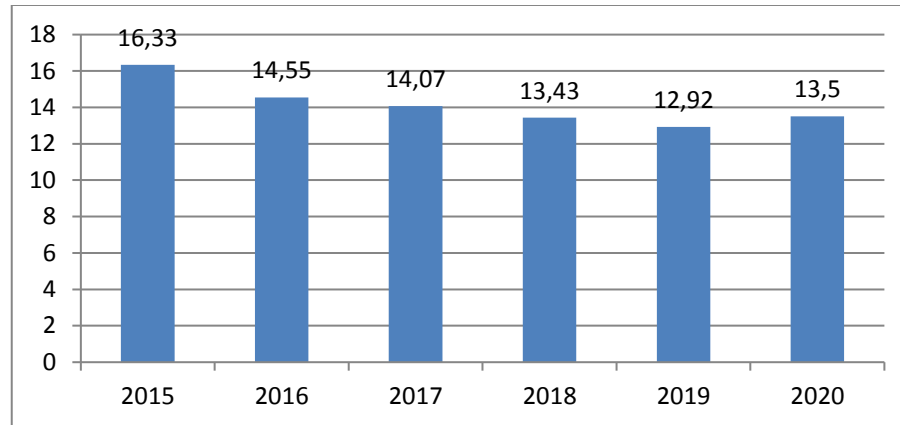


Sumber: BPS, Susenas Maret 2014 – Maret 2020

Selama periode Maret 2014 - Maret 2020, kondisi kemiskinan Daerah Istimewah Yogyakarta menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan yang semakin menurun (Gambar 1). Pada Maret 2014, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 544,87 ribu orang. Setahun kemudian, jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 550,23 ribu orang (Maret 2015). Jumlah penduduk miskin Daerah Istimewah Yogyakarta pada bulan Maret 2015 tercatat sebagai yang tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Selanjutnya, sejak Maret 2016 sampai dengan September 2019 jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewah Yogyakarta menunjukkan kecenderungan menurun. Namun demikian pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin Daerah Istimewa Yogyakarta kembali mengalami peningkatan menjadi 475,72 ribu. Meskipun jumlahnya masih lebih rendah daripada kondisi pada Maret 2015, namun jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2017.

Kemiskinan merupakan persoalan serius dalam proses pembangunan daerah. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat memberikan permasalahan serius yang berdampak kepada berbagai aspek mulai ekonomi, kesehatan bahkan sampai masalah kerawanan sosial. Jika melihat tingkat kemiskinan di Kabupaten Bantul yang perlu di diperhatikan adalah pada tahun 2020.

Gambar I.2. Kemiskinan di Kabupaten Bantul



Sumber: Data di olah

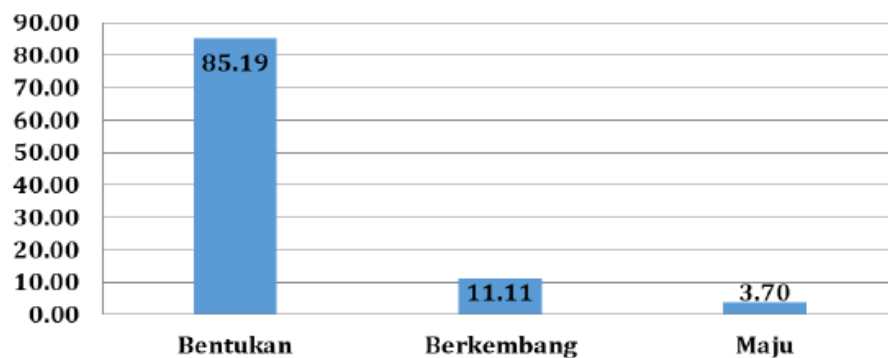
Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Bantul setiap tahun mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2020, tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 13,50 persen. Hal ini menjadi perhatian serius dari pemerintah setempat dalam menyelesaikan persoalan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul dikenal salah satunya adalah karena objek wisata yang memikat para wisatawan. Objek-objek Kabupaten Bantul mempunyai potensi objek wisata yang cukup besar, yang meliputi objek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Dengan keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan Kabupaten Bantul dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia (Warsono dkk, 2018).

Dari lima kabupaten di D.I. Yogyakarta, Kabupaten Bantul menempati urutan ke-3 dalam hal pencapaian indikator makro ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2013. Perekonomian Kabupaten Bantul diwarnai tiga sektor secara berimbang, yaitu pertanian, industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (Warsono dkk, 2018).

Sampel BUMDesa di Kab. Bantul sebanyak 27 Unit yang termasuk ke dalam kategori BUMDesa Bentukan sebanyak 23 unit atau 85,19 persen, sedangkan yang termasuk kategori “BUMDesa Berkembang” sebanyak 3 unit atau 11,11 persen, dan yang termasuk BUMDesa maju sebanyak 1 unit atau 3,70 persen.

Gambar I.3. Kabupaten Bantul



Sumber: Kategori BUMDesa di Kabupaten Bantul (2018).

Di Kabupaten Bantul sudah ada BUMDesa yang termasuk kategori maju, sehingga dapat menjadi contoh untuk BUMDesa-BUMDesa lain, utamanya dijadikan ukuran dimensional dalam intervensi kebijakan dalam memajukan pengelolaan BUMDesa di setiap desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Optimalisasi Pengembangan Dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)” (di desa Panggungharjo Kapanewon Sewon, desa Guwosari Kapanewon Pajangan, dan desa Tamantirto Kapanewon Kasihan di Kabupaten Bantul).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diutarakan di atas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi di desa Panggungharjo Kapanewon Sewon, desa Guwosari Kapanewon Pajangan dan desa Tamantirto Kapanewon Kasihan di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana model pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mengatasi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja di desa Panggungharjo Kapanewon Sewon, desa Guwosari Kapanewon Pajangan dan desa Tamantirto Kapanewon Kasihan di Kabupaten Bantul?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi desa di desa Panggunharjo Kapanewon Sewon, desa Guwosari Kapanewon Pajangan dan desa Tamantirto Kapanewon Kasihan di Kabupaten Bantul?
2. Untuk menganalisis model pemberdayaan dan pengembangan ekonomi potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja di desa Panggunharjo Kapanewon Sewon, desa Guwosari Kapanewon Pajangan dan desa Tamantirto Kapanewon Kasihan di Kabupaten Bantul?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil daripada penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengambil kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan refensi ataupun menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak terkait yakni optimalisasi pengembangan dan pemberdayaan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes).

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi pembacanya. Selain itu diharapkan juga dapat dijadikan acuan atau referensi oleh peneliti selanjutnya mengenai Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan wadah pembelajaran yang sangat bermanfaat

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab awal ini berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik diamana terpadapat pengertian yang menjelaskan tentang pengertian BUMdes, Peraturan Pemerintah tentang BUMdes, syarat-syarat membuka BUMdes. Hal ini tidak terlepas dari judul penulis yang telah diambil yaitu “Optimalisasi Pengembangan dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)”.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum wilayah yang akan diteliti, letak dan keadaan geografis. Uraian dalam Bab IV merupakan inti atau hasil dari penelitian yang berupa uraian secara diskriptif kualitatif.

BAB V : PENUTUP

Sedangkan Bab V berisi penutup, yaitu tentang kesimpulan dari penelitian tersebut, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Desa

2.1.1. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Desa

Definisi pemberdayaan masyarakat yang diajukan oleh para ahli sebagai berikut, (Suleman dkk, 2020):

- a. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakatnya (Mubarak, 2010).
- b. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people centered”, participatory, empowering, and sustainability (Chambers, 1995).
- c. Pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan alternatif yang menekankan keutaman politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung (Friedman, 1992).
- d. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dilakukan dengan upaya seperti *enabling*, *empowering*, and *protecting* (Fahrudin, 2012). Pemberdayaan masyarakat desa

adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014).

Masyarakat desa adalah subjek sekaligus objek pembangunan desa. Sebagai subjek pembangunan desa, maka masyarakat desa adalah pelaku dan pelaksana pembangunan desa, sedangkan sebagai objek pembangunan desa, masyarakat desa adalah penerima dan menikmati hasil-hasil pembangunan desa. Pembangunan desa harusnya berbasis pada pemberdayaan masyarakat desa. Pembangunan desa harusnya berbasis pada pemberdayaan masyarakat desa dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian, pengetahuan dan kemampuan, masyarakat desa berdasarkan kearifan lokal, potensi dan sumber daya yang ada di desa (Suleman dkk, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat adalah memotifasi dalam langkah mendorong peningkatan stabilitas adanya program desa yang dimana untuk menciptakan suatu desa yang baik dan berpotensi stabil. Pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses perubahan secara struktural masyarakat dengan pendekatan baru yang lebih baik agar masyarakat dapat kebutuhan ekonomi dan sosialnya (Fisabilillah dkk, 2020).

Pemberdayaan ekonomi desa dengan demikian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat desa dengan mengelolah segala potensi sumber daya

alam, kearifan lokal dengan keterampilan masyarakat desa yang berguna untuk meningkatkan kemandirian ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Terkait dengan pemahaman ini, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal (Arfianto dan Balahmar, 2014).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Arfianto dan Balahmar, 2014).

Arfianto dan Balahmar (2014) menjelaskan bahwa menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*);
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reason for depowerment/empowerment*);
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*);
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*); dan
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).

2.1.2. Indikator Pemberdayaan

(Suharto: 2015) mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada hal-hal berikut ini:

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-

upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struk yang masih menekan.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui sebuah indikator pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu dapat berdaya atau tidak. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan (Suharto, 2004).

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas, (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).

Tabel.II.1. Indikator Pemberdayaan

Jenis hubungan Kekuasaan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan mengakses kesejahteraan	Kemampuan kultural dan politis
1. Kekuasaan di dalam: Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya. • Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara. • Keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri dan Kebahagiaan. • Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara. • Keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>A ssertiven ess</i> dan otonomi. • Keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi.budaya, diskriminasi hukum dan pengucilan politik.

		<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk mengontrol jumlah anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan terlibat dalam proses-proses budaya, hukum dan politik.
<p>2. Kekuasaan untuk: Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah; Meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap pelayanan keuangan mikro. • Akses terhadap Pendapatan. • Akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga. • Akses terhadap pasar. • Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan, termasuk kemelekan huruf. • Status kesehatan dan gizi. • Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. • Ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilitas dan akses terhadap dunia di luar rumah. • Pengetahuan mengenai proses hukum, politik dan kebudayaan. • Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintangi akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan.
<p>3. Kekuasaan atas: Perubahan pada Hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro; Kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya. • Kontrol atas pendapatan aktivitas produktif keluarga yang lainnya. • Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga. • Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga. • Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana. • Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat. • Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik.
<p>4. Kekuasaan dengan:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai model peranan bagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan tinggi terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jaringan untuk

<p>Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro</p>	<p>orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberi gaji terhadap orang lain. • Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak atas tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro. 	<p>dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik. 	<p>memperoleh dukungan pada saat krisis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat. • Partisipasi dalam gerakan-gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro.
---	---	--	---

2.1.3. Strategi Pemberdayaan

(Suharto: 2015) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu mikro, mezzo, dan makro.

- a. Mikro: Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-

tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

- b. Mezzo: Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Makro: Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu (Mardikanto dan Soebiato, 2013):

- a. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat;
- b. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat;

- c. Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk didalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut (Mardikanto dan Soebiato, 2013):

- a. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebestumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan-lapangan;
- b. Membangun pemahaman, komitmen dalam membangun kemandirian individu, keluarga dan masyarakat;
- c. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

2.1.4. Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan (Suharto, 1997):

- a. Pemungkinan: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- b. Penguatan: Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dipihak lain, pendekatan pemberdayaan, dapat pula diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofis dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu (Mardikanto dan Soebiato, 2013):

- a. *Pendekatan partisipatif*, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup:
 - 1) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan “orang luar” atau penguasa;
 - 2) Pilihan kegiatan, metode maupun teknik pemberdayaa, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat;
 - 3) Ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau berasal dari “luar”, tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaat.
- b. *Penedekatan kesejahteraan*, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari manapun sumber daya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemebrdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya.
- c. *Pendekatan pembangunan berkelanjutan*, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu

saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

2.2. Konsep Pengembangan Ekonomi Desa

2.2.1. Definisi Pengembangan Ekonomi Desa

Sebelum membahas pengembangan ekonomi desa, kiranya perlu untuk kita memahami pengertian desa dari beberapa sumber. Soleh (2017) menjelaskan bahwa desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1999 bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014 bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari pengertian desa yang dijelaskan di atas, secara eksplisit telah memberikan gambaran secara umum bahwa desa merupakan satu unit kesatuan masyarakat hukum, mempunyai batas wilayah yang berwenang, mengatur dan mengurus urusan

pemerintahan, mempunyai hak asal usul dan hak tradisional yang harus diakui dan dihormati oleh pemerintahan Negara Indonesia.

Dalam melakukan pengembangan ekonomi desa perlu untuk melibatkan partisipasi masyarakat secara proporsional. Hal ini diperlukan agar setiap program pengembangan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat luas, mulai dari pendataan, pengkajian, pengerjaan proyek, pemanfaatan hingga pemeliharaan. Sehingga dengan demikian, dalam mengembangkan partisipasi masyarakat maka pembangunan akan lebih efektif dan efisien karena masyarakat akan lebih bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pembangunan, mereka merasa ikut andil dalam setiap hasil pembangunan atau pengembangan desa.

Menurut Herdawai dan arif (2020) bahwa pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang bertumpu pada upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat (perbaikan kualitas kehidupan).

Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat yakni dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasikan masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga

harus dilakukan dengan perencanaan maupun strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga dapat menciptakan kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat (Herdawai dan arif, 2020).

2.2.2. Strategi Pengembangan Ekonomi Desa

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan perekonomian tentunya akan berhasil apabila perencanaan strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Terdapat beberapa macam pengembangan ekonomi, strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain (Herdawai dan arif, 2020):

a. Direct Contact

Strategi (bertatap muka langsung dengan sasaran) ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal tersebut amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan atau memecahkan masalah yang mereka hadapi.

b. Paksaan Sosial

Adalah suatu strategi dengan cara-cara tertentu yang menciptakan suatu situasi yang terpaksa dimana agar seseorang tersebut bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.

c. Demonstrasi Proses

Adalah memperlihatkan cara kepada seseorang (masyarakat) bagaimana mengembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang agar bisa mencapai hasil yang maksimal (terbaik).

2.2.3. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Desa

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut seperti (Herdawai dan arif, 2020):

a. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan masyarakat bisa diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam arahan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu, dan nilai tambah produk, serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.

b. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia usaha, untuk mendapatkan permodalan yang stabil maka diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

c. Pengadaan Sistem Magang

Sistem Pemagangan dalam bidang usaha dapat diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens.

d. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dapat digunakan sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal memungkinkan dapat terjalinnya kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.

e. Jaringan Bisnis

Jaringan bisnis sebagai upaya konsistenitas serta upaya berkelanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

2.2.4. Proses Pengembangan Ekonomi Desa

Didalam konsep pengembangan masyarakat terkandung kata pemberdayaan (empowering) yaitu upaya untuk membuat masyarakat berdaya atau tergerak. Pemberdayaan merupakan salah satu prinsip utama dalam mencapai keberlanjutan setiap program pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat (Herdawai dan arif, 2020).

Kartasmita (1996) mengatakan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan merupakan dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, dimana setiap programnya berasal dari inisiatif (pemikiran) masyarakat itu sendiri serta dapat mengoptimalkan kerja nyata masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif, yang dimana bantuan tersebut menjadikan orang yang menerimanya menjadi berubah ke arah yang lebih baik melalui upayanya sendiri. Aktifitas (Lembaga Swadaya

Masyarakat) LSM dalam menangani kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat diharapkan berujung pada terealisasikannya proses pemberdayaan masyarakat.

Herdawai dan arif (2020) menyimpulkan bahwa pengembangan perekonomian masyarakat merupakan upaya untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat.
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan.
- d. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri.
- e. Membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya.
- f. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.3. Dasar Kebijakan Pemerintah Mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

2.3.1. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Herdawati dan Arif (2020) menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan dirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1) menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum

dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2020 dalam pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya di sebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelolah usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial (Ridlwan, 2014) dalam (Karim, 2019).

2.3.2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Peran BUMdes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa adalah sebagai berikut (Herdawati dan Arif, 2020):

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas dan kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

2.3.3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Adapun tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) adalah sebagai berikut (Herdawati dan Arif, 2020):

- a. Meningkatkan Perekonomian Desa.
- b. Meningkatkan Pendapatan asli Desa.
- c. Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

2.3.4. Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

BUMDes memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, bila dikelola secara baik, karena bisa berperan dari hulu hingga hilir.

Peran dari hulu misalnya, BUMDes bisa berperan untuk membantu menyalurkan berbagai subsidi pemerintah, mulai dari subsidi pupuk, benih dan lainnya. Sedangkan di sektor hilir, BUMDes bisa jadi pengumpul hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat desa.

Secara garis besar BUMDes memiliki dua manfaat yaitu komersil dan pelayanan publik (Herdawati dan Arif, 2020):

a. Manfaat Komersil

Sebagai lembaga komersil BUMDes mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. pemuda desa yang memiliki potensi akan memperoleh pekerjaan di desa sehingga mengurangi urbanisasi.

b. Manfaat Pelayanan Publik

BUMDes tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja, tetapi BUMDes juga harus berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dibidang pelayanan social. Dari banyaknya manfaat yang di terima dari pendirian BUMDes maka Desa akan mandiri baik dibidang ekonomi maupun pelayanan publik. Maka diharapkan untuk seluruh masyarakat desa - desa di Indonesia segera membentuk BUMDes dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian desa.

2.3.5. Kedudukan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Gagalnya pembangunan yang orientasinya adalah pembangunan kota besar menjadikan masyarakat bawah semakin miskin dan termarginalkan. Bahkan lebih

dari itu, dampak program pembangunan yang kurang efektif menangani permasalahan masyarakat menyebabkan eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat kapitalis yang semakin membuat masyarakat tidak berdaya (Herdawati dan Arif, 2020).

Pasca reformasi, program pembangunan mulai diperbaharui dengan menekankan pembangunan berbasis masyarakat, dimana desa menjadi sasaran utama yang harus dikembangkan karena desa merupakan roda kehidupan manusia dimulai. Banyak program yang dicanangkan pemerintah untuk memajukan desa, seperti Impres desa Tertinggal (IDT) yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam merealisasikan program pembangunan. BUMDes hadir sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan asset desa serta membantu dan mendukung usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Herdawati dan Arif, 2020).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa mengamanahkan dalam Pasal 87 bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes. BUMDes harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong serta menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum untuk kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Dalam aturan terbaru terkait dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa) telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. BUM Desa dalam pasal 7 didirikan oleh 1 (satu) Desa berdasarkan Musyawarah Desa dan pendiriannya ditetapkan dengan Peraturan Desa (ayat 1). BUM Desa bersama didirikan oleh 2 (dua) Desa atau lebih berdasarkan musyawarah Antar Desa dan pendiriannya ditetapkan

dengan Peraturan Bersama Kepala Desa (ayat 2). BUM Desa bersama didirikan berdasarkan kesamaan potensi, kegiatan usaha, atau kedekatan, wilayah (ayat 3).

Dalam pasal 10 Pendirian BUM Desa/BUM Desa bersama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 didasarkan pada pertimbangan:

- a. Kebutuhan Masyarakat;
- b. Pemecahan masalah bersama;
- c. Kelayakan usaha;
- d. Model bisnis, tata kelolah, bentuk organisasi dan jenis usaha, serta pengetahuan dan teknologi; dan
- e. Visi kelestarian, orientasi berkelanjutan, dan misi perlindungan nilai religi, adat istiadat, perilaku sosial dan kearifan lokal.

2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian kajian pustaka mempunyai fungsi membantu penentuan tujuan dan alat penelitian dengan memilih konsep-konsep yang tepat. Pada dasarnya sangat penting dalam melakukan kajian pustaka karena mempunyai fungsi untuk menjelaskan hubungan yang akan dipergunakan untuk menjelaskan gejala yang sudah di lakukan terhadap literatur penelitian untuk membedakan dengan objek kajian yang sekarang. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel II.2. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Nugrahaningsih, Falikhatun & Jaka	Metode penelitian yang digunakan	Hasil penelitian menemukan bahwa Masing-masing unit usaha memiliki

	<p>Winarna (2016), tentang “<i>Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) Menuju Desa Mandiri</i>”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 16 No. 1, Februari.</p>	<p>adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi <i>focus group discussion, in-depth interview</i>, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Manajer Unit Usaha yang bertanggung jawab mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala antara lain adanya perbedaan paradigma dari Stakeholder terkait dengan pengelolaan Dana Desa, kurangnya partisipasi masyarakat dalam implemen-tasi program kerja BUMDes, dan kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan rencana kerja dan laporan keuangan BUMDes.</p>
2.	<p>Ratna Azis Prasetyo (2016), “<i>Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro</i>”. Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret</p>	<p>Metode dalam penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran BUMDes.</p>

3.	<p>Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo (2019), "<i>Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)</i>", Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik, Vol. 8 No. 4.</p>	<p>Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi dan teknik analisis interaktif Miles and Huberman.</p>	<p>Hasil dari penelitian diketahui bahwa terdapat lima peran yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Tlekung. Dalam menjalankan peranannya tersebut terdapat Faktor pendukung yaitu tersedianya sarana prasana, adanya kebijakan khusus mengenai pengurus, adanya pembinaan dan pengawasan. Sedangkan untuk faktor penghambat yang dihadapi adalah minimnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengembalian piutang, dan minimnya kemampuan pengurus dalam hal pembuatan laporan keuangan.</p>
4.	<p>Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016), "<i>Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta</i>".</p>	<p>Metode Penelitian Community Based Research</p>	<p>Adapun hasil penelitiannya menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan dibidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses</p>

	MODUS Vol. 28. No. 2.		masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes.
5.	Naily Rofidah dan Sulis Rochayatun (2020), " <i>Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Desa Gondowangi Wagir Kabupaten Malang)</i> ". Jurnal Akuntansi Volume 11, No. 1.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes Gondowangi masih bersifat sederhana. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat setiap unit untuk membentuk RAB. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan kwitansi sebagai bukti pencairan dana. Penatausahaan dilakukan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat umum.
6.	Arif Fajar Wibisono, Bagus Panuntun (2020), " <i>Fungsi BUMdes Melalui Inovasi dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa</i> ". Jurnal Abdimas Madani dan Lestari	Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perlu ditindak lanjuti lagi hasil pendampingan setelah pendampingan ini selesai, untuk melihat apakah konsep yang sudah dipahami dan hasil pendampingan masih dilaksanakan secara berkelanjutan atau tidak. Jika memang diperlukan maka harus dilakukan pendampingan sejenis agar hasil dari pendampingan ini dapat tercapai dengan maksimal.

	Vol. 02, Issue. 01, Maret		Perlu dukungan kuat dan pemahaman dari kepala desa bahwa proses pengembangan BUMDes tidaklah mudah. Perlu pendampingan khusus baik pendampingan organisasi maupun pendampingan bisnis agar tujuan pendirian BUMDes dapat segera terwujud.
7.	Nur Ainiyah, Rubiyanto dan Diah Ratna Aprilia (2020), <i>“Pelatihan dan Pendampingan Pengelola BUMdes Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Di Desa Pungging Mojokerto”</i> . Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2. No. 1. Juli.	Metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitiannya menjelaskan minat dan keinginan dari peserta dalam pengelolaan BUMDes semakin besar, hal ini terlihat dari banyaknya dan berkembangnya pertanyaan yang diajukan dalam forum diskusi. Peserta mampu memetakan potensi desa yang ada hal ini dapat dilihat dengan munculnya rancangan dibentuknya usaha baru yaitu usaha jasa ekspedisi. Pengelola BUMDes dan Perangkat Desa Pungging sepakat akan mendirikan usaha baru yaitu usaha jasa ekspedisi.

Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016), *“Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul,*

Yogyakarta". MODUS Vol. 28. No. 2. Penelitian ini terkait dengan penulis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul "Optimalisasi Pengembangan dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)".

Adapun perbedaan dan persamaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016), lebih fokus menjelaskan tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Gunung Kidul, Yogyakarta. Sedangkan penulis lebih fokus menjelaskan terkait dengan mengoptimalkan pengembangan dan pemberdayaan potensi ekonomi desa melalui BUM Des.

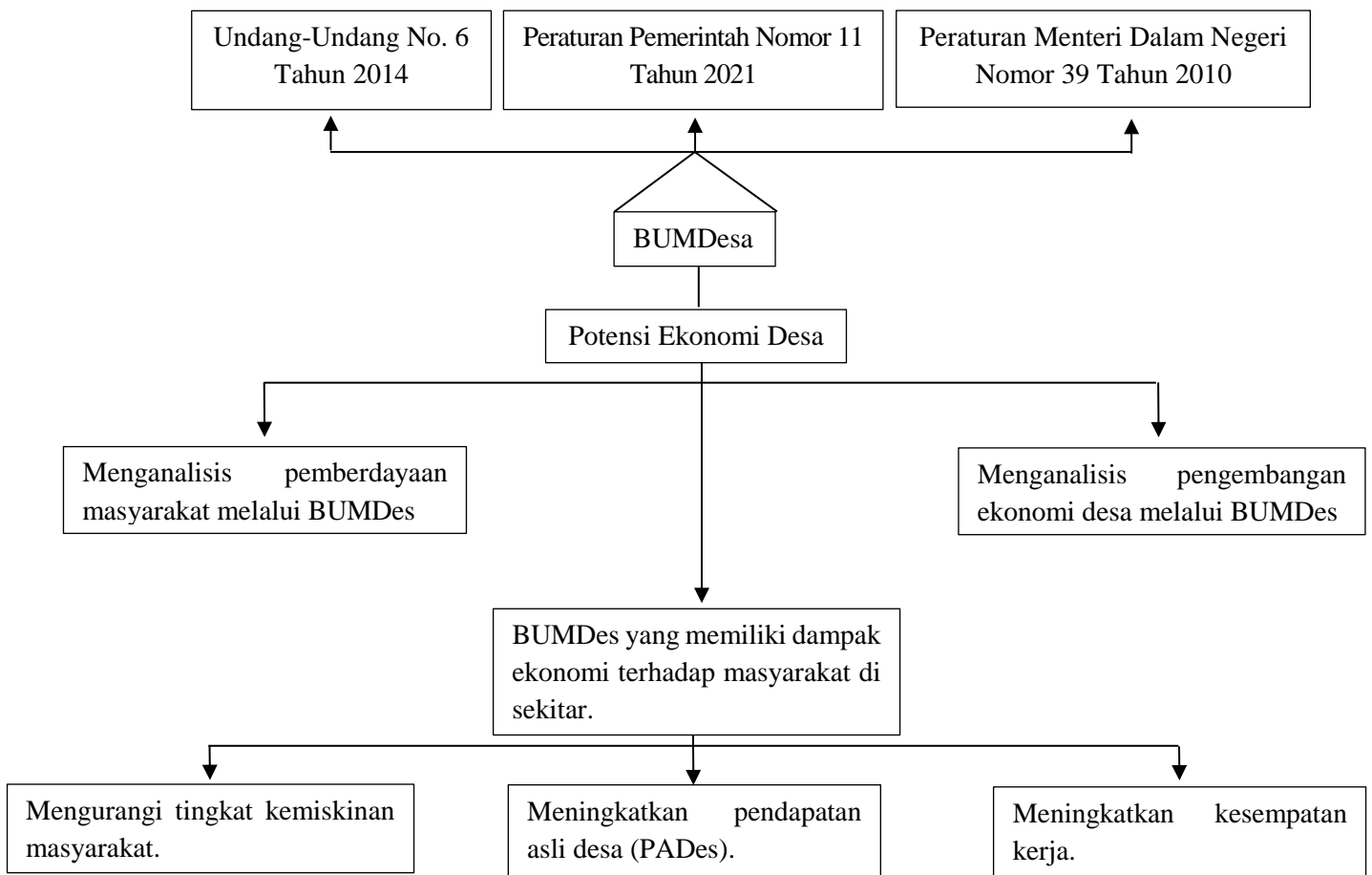
b. Persamaan

Dalam persamaan penelitian Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016), dan penulis adalah terletak pada eksistensi lembaga penggerak ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan tarah hidup masyarakat ekonomi desa.

2.5. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang terkait dengan optimalisasi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa). Sesungguhnya data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemudian disusun konsep penelitian yang merupakan hubungan logis antara landasan teori dan kajian empiris. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:



Gambar II.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang diteliti untuk memudahkan dalam mendapatkan data secara objektif. Menurut Djarn Satori (2007) pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa *social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah informan, bukan populasi dan sampel.

Untuk menentukan informan yang telah dimintai pendapat yang dengan menawarkan pendekatan *purposive sampling* (dalam penelitian kualitatif *purposive sampling*). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan informan-informan yang harus diwawancarai, dalam hal ini informan yang terdiri dari 3 Kepala Lurah, 3 Direktur BUMDes, 9 Karyawan dan 15 masyarakat.

3.2. Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Dengan ditetapkan lokasi, akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan. Terdapat tiga lokasi penelitian yang ingin diteliti yaitu di Desa Panggungharjo Kapanewon Sewon, Desa Guwosari Kapanewon Pajangan, dan Desa

Tamantirto kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dipilihnya tiga lokasi penelitian ada dua alasan utama. *Pertama*, karena permasalahan yang ingin diteliti terdapat pada tiga lokasi tersebut yakni sumber daya manusia. *Kedua*, karena ketiga lokasi yang diteliti dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengakses permasalahan yang akan diteliti.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder sebagaimana yang dituliskan oleh Kuncoro (2001), ialah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai pendukung atau pelengkap kerangka berpikir peneliti sebagaimana termaktub dalam latar belakang penelitian.

Adapun data primer dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis sehingga dapat menjawab rumusan serta tujuan penelitian. Menurut Indriantoro & Supomo (2016), data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Adapun menurut Kuncoro (2011), data primer diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data secara original. Penggunaan data primer dalam penelitian ini bersumber dari pengambilan data pada objek penelitian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdapat di Desa Panggungharjo kapanewon Sewon, Desa Guwosari Kapanewon Pajangan dan Desa Tamantirto Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan berbagai metode

pengambilan data. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui terkait apa itu BUMDes kemudian peran dan fungsinya. Sebanyak lima belas informan (masyarakat) yang berlatar belakang pekerjaan yang berbeda belum mengetahui apa itu BUMDes. Dengan demikian, perlunya mensosialisasikan tentang BUMDes secara bertahap sehingga masyarakat juga mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam membangun desa melauli BUMDes. Peneliti melakukan observasi kemudian mengidentifikasi berapa jumlah informan yang harus diwawancarai dan mengklasifikasikan jenis informannya.

3.4. Jenis Informan

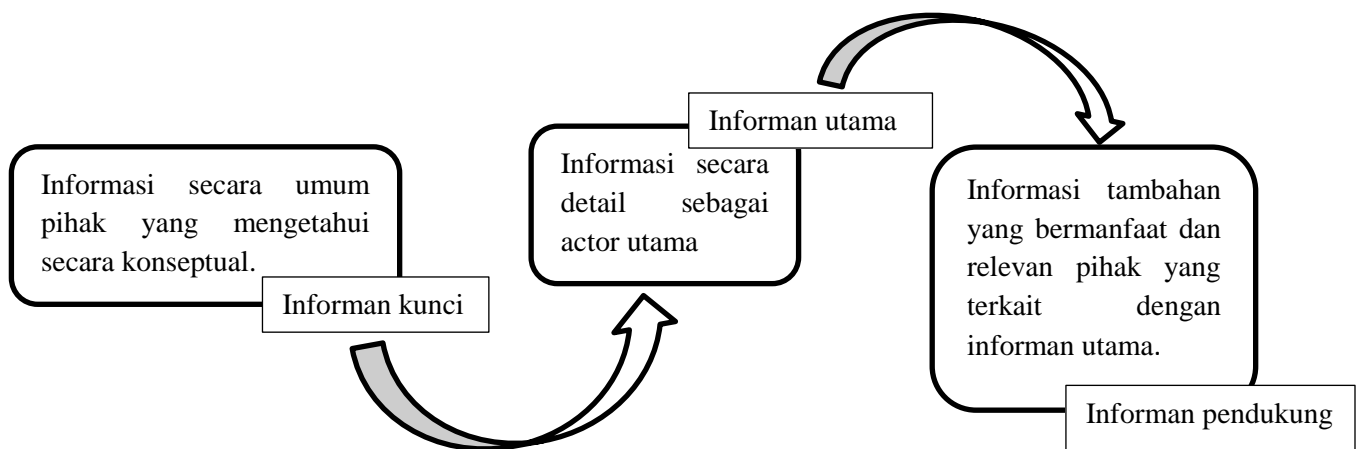
Pengertian informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Informan kunci
- b. Informan utama
- c. Informan Pendukung

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang kondisi/ fenomena pada masyarakat secara garis besar, namun juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut.

Pada beberapa penelitian kualitatif bahkan hanya memerlukan satu informan utama saja, jika masalah tersebut memang benar-benar sebagai sesuatu yang unik pada orang tersebut. Penentuan jumlah informan pada penelitian kualitatif dijelaskan secara lebih rinci dapat dijelaskan melalui bagan berikut:

Gambar III.1. Urutan Pengumpulan Data pada Informan



Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (sample size). Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel yang kecil. Pada kasus tertentu bahkan hanya menggunakan 1 (satu) informan saja. Menurut Martha & Kresno (2016) setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.

Pemilihan informan akan melibatkan informasi dari pihak lain seperti pemerintah kelurahan, para tetangga dan juga tokoh desa atau kelurahan setempat. Untuk menentukan kriteria informan lebih lanjut, secara lebih rinci berikut adalah adalah informan penelitian.

Tabel III.1. Informan Penelitian

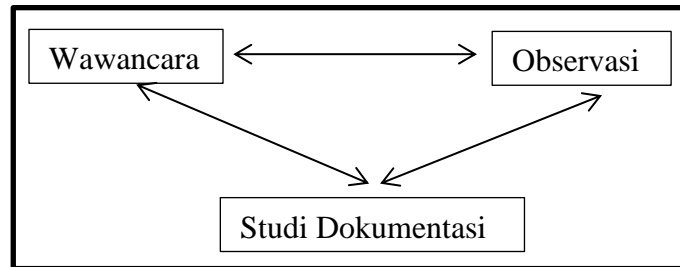
No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa	3
2.	Direktur BUMDesa	3
3.	Karyawan	9
4.	Masyarakat	15
	Jumlah	30

3.5. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

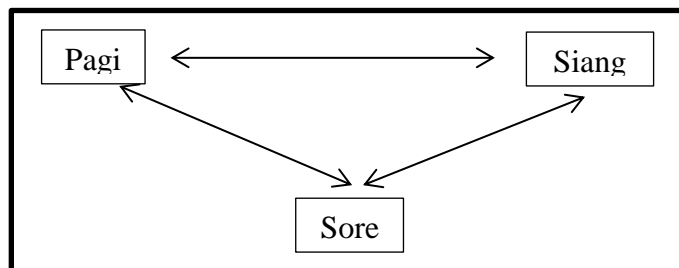
Menurut Sugiyono (2009), dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai data dan berbagai waktu. Berikut adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi data dan berbagai waktu:

Gambar III.2. Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2009)

Gambar III.3. Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2009)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Terdapat berbagai metode pengumpul data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana berikut:

a. Desk Study

Desk study merupakan metode pengumpulan data melalui studi literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian. Metode *desk study* dalam penelitian ini digunakan dalam pemetaan kerangka berpikir peneliti sebelum penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan studi literatur serta peninjauan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan optimalisasi

pengembangan dan pemberdayaan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Berdasarkan *desk study* tersebut peneliti dapat merumuskan kerangka penelitian yang akan dilakukan serta gambaran umum objek penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendengar serta melihat objek penelitian secara langsung sehingga diperoleh suatu kesimpulan tertentu. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa mengemukakan observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Desa Panggungharjo Kapanewon Sewon, Desa Guwosari Kapanewon Pajangan, dan Desa Tamantirto Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung, personal dan mendalam kepada informan penelitian. Secara khusus Sugiyono (2012) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

3.7. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini telah dilakukan sesudah peneliti melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap sampel yang sudah diidentifikasi.

Meskipun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan terus berkembang. Analisis data akan terus dilakukan pada saat pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikelompokkan menurut pokok pembahasan yang selanjutnya dilakukan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari hasil pencarian data menurut kualifikasi dan kebenarannya kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang diperoleh dari studi kepustakaan, sehingga akan diperoleh jawaban mengenai rumusan masalah penelitian ini (Bambang, 2003). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk diuraikan secara verbal sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagaimana berikut (Sugiyono, 245):

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Data tersebut ditemukan dari berbagai metode pengambilan data baik itu wawancara, observasi arsip-arsip dan lain sebagainya. Untuk mempermudah menemukan data yang dibutuhkan maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih data inti dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah jalannya penelitian.

b. Display Data

Langkah berikutnya setelah data direduksi adalah penyajian data atau display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan, yaitu mengambil garis besar atau benang merah hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian Desa Panggunharjo Kapanewon Sewon

4.1.1. Sejarah Desa Panggunharjo Kapanewon sewon

Desa Panggunharjo merupakan gabungan dari tiga kelurahan yakni Kelurahan Cabeyan, Kelurahan Prancak dan Kelurahan Krapyak. Keberadaan Desa Panggunharjo tidak bisa dipisahkan dari keberadaan “Panggung Krapyak” atau oleh masyarakat sekitar disebut sebagai “Kandang Menjangan”, yang berada di Pedukuhan Krapyak Kulon, Desa Panggunharjo. Sebagaimana diketahui, bahwa Panggunharjo merupakan salah satu elemen dari “sumbu imajiner” yang membelah Kota Yogyakarta, yaitu garis Gunung Merapi-Tugu Pal Putih-Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat-Panggung Krapyak dan Parangkusumo yang berada di pantai selatan. Sedangkan berdasarkan bukti sejarah, Desa Panggunharjo sendiri dibentuk berdasarkan maklumat nomor 7, 14, 15, 16, 17 dan 18 monarki Yogyakarta tahun 1946 yang mengatur tentang tata kalurahandi kala itu. Dari maklumat tersebut, kemudian ditetapkan tanggal hari jadi Desa Panggunharjo yang jatuh pada 24 Desember tahun 1946. Setelah adanya maklumat tersebut, kemudian dikuatkan kembali dengan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 Pemerintah Daerah Istimewa Negara Republik Indonesia Yogyakarta tentang hal perubahan daerah-daerah Kalurahan dan nama-namanya. Dalam salah satu isian maklumat tersebut menyatakan bahwa dilakukan penggabungan dari tiga kalurahan, yaitu Kalurahan Cabeyan, Prancak dan Krapyak menjadi kalurahan

baru yang disebut Kalurahan Panggunharjo. Sedangkan Hardjo Sumarto sendiri diangkat sebagai Lurah Kalurahan Panggunharjo yang pertama melalui Keputusan Dewan Pemerintah Daerah Yogyakarta Nomor 148/D.Pem.D/OP tertanggal 23 September 1947.

Desa Panggunharjo telah melalui enam masa kepemimpinan oleh beberapa lurah, yaitu:

- a. Hardjo Sumarto
- b. Pawiro Sudarmo
- c. R. Broto Asmoro
- d. Siti Sremah Sri Jazuli
- e. H. Samidjo
- f. Wahyudi Anggoro Hadi, S. Farm., Apt.

4.1.2. Visi dan Misi

1. Visi

“Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat desa Panggunharjo yang demokratis, mandiri, dan sejahtera serta berkesadaran lingkungan.”

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintah desa Panggunharjo berkeinginan mewujudkan kehidupan mandiri dan berkesejahteraan dalam kehidupan yang demokratis dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan bertanggung jawab. Makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bersih dalam arti pemerintahan dijalankan dengan dilandasi dengan niatan yang tulus ikhlas dan suci serta dilandasi dengan semangat pengabdian yang tinggi.
- b. Transparan dalam arti setiap keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat.
- c. Bertanggungjawab dalam arti pemerintahan yang wajib menanggung segala sesuatunya dan menerima pembebanan sebagai akibat sikap tindak sendiri atau pihak lain. Kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan.
- d. Demokratis dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.
- e. Mandiri dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat Panggunharjo yang dengan prakarsa dan potensi lokal mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
- f. Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Desa Panggunharjo telah terpenuhi secara lahir dan batin. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan

partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- g. Berkesadaran lingkungan dalam arti bahwa kelestarian lingkungan dijadikan sebagai ruh atas segala kegiatan pembangunan.

2. Misi

Adapun yang menjadi Misi pemerintah desa Panggungharjo yang juga merupakan pernyataan tentang tujuan operasional pemerintah desa yang diwujudkan dalam kegiatan ataupun pelayanan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Pernyataan visi merupakan cerminan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai gambaran kedepan yang diinginkan. Berikut adalah misi Desa Panggungharjo:

- a. Mewujudkan pelayanan yang profesional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan desa yang responsif dan transparan.
- b. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama Pemerintah dan Non Pemerintah.
- c. Meningkatkan potensi dan daya dukung lingkungan untuk menciptakan peluang usaha.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan hijau yang partisipatif.
- e. Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang dinamis dan damai.

4.1.3. Kondisi Geografis

Desa Panggungharjo merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul yang secara langsung berbatasan dengan kota Yogyakarta yang merupakan ibu kota D.I. Yogyakarta. Jarak tempuh dari Kecamatan menuju Desa Panggungharjo yaitu 2 Km, sedangkan jarak menuju Kabupaten yaitu 8 Km, dan menuju Provinsi menempuh jarak 7 Km.

Secara administratif Desa Panggungharjo terdiri dari 14 Pedukuhan yang terbagi menjadi 118 RT yang mendiami wilayah seluas 560,966,5 Ha. Tabel berikut ini adalah nama dan luas pedukuhan yang berada di desa Panggungharjo:

Tabel IV.1. Nama dan Luas Pedukuhan Desa Panggungharjo

No.	Nama Pedukuhan	Jumlah RT	Luas Wilayah (Ha)	Persentase %
1.	Krapyak Wetan	12	26.045,0	4,93
2.	Krapyak Kulon	12	35.960,0	6,81
3.	Dongkelan	10	28.681,5	5,43
4.	Glugo	12	41.155,0	7,79
5.	Kweni	8	38.431,5	7,28
6.	Pelemsewu	10	47.685,0	9,03
7.	Sawit	5	50.340,5	9,53
8.	Pandes	6	30.206,0	5,72
9.	Glondong	8	58.767,5	11,13

10.	Jarangan	6	32.955,0	6,24
11.	Geneng	7	35.801,0	6,78
12.	Ingireng-ireng	7	29.050,0	5,50
13.	Cabeyan	9	37.061,0	7,02
14.	Garon	7	35.967,5	6,81
	Jumlah	119	560,966,5	100,0

Sumber: www.panggungharjo.desa.id

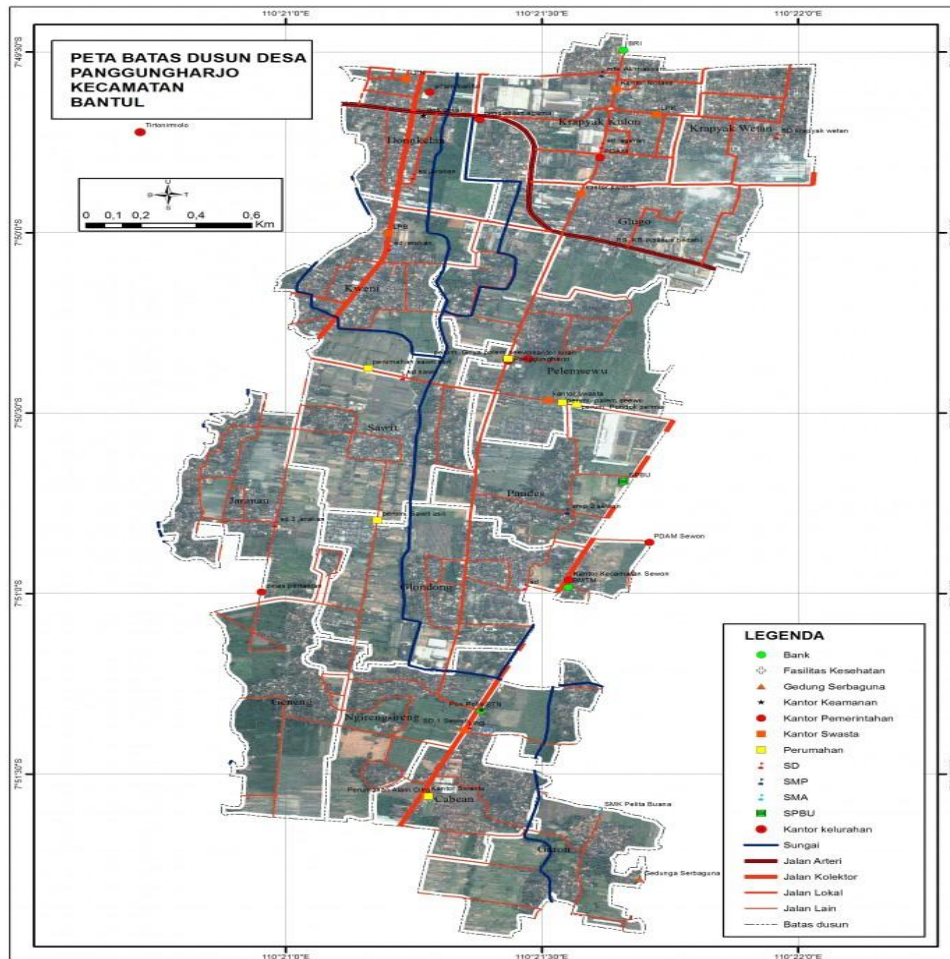
Berdasarkan tabel di atas, Pedukuhan di Desa Panggungharjo yaitu 14 Pedukuhan dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Urutan dari yang terluas, yaitu: 1) Pedukuhan Glondong, dengan luas wilayah 58.767,5 Ha dengan presentase 11,13%, 2) Pedukuhan Sawit, dengan luas wilayah 50,340,5 Ha dengan presentase 9,53, 3) Pedukuhan Pelemsewu, dengan luas wilayah 47.685,0 Ha dengan presentase 9,03%, 4) Pedukuhan Glugo, dengan luas wilayah 41.155,0 Ha dengan presentase 7,79, 5) Pedukuhan Kweni, dengan luas wilayah 38.431,5 Ha dengan presentase 7,28% 6) Pedukuhan Cabeyan dengan luas wilayah 37.061,0 Ha dengan presentase 7,02%, 7) Pedukuhan Garon, dengan luas wilayah 35.967,5 Ha dengan presentase 6,81%, 8) Pedukuhan Krapyak Kulon, dengan luas wilayah 35,960.0 Ha dengan presentase 6,81% 9) Pedukuhan Geneng, dengan luas wilayah 35.801,0 dengan presentase 6,78% 10) Pedukuhan Jaranan, dengan luas wilayah 32,955,0 Ha dengan presentase 6,24% 11) Pedukuhan Pandes, dengan luas wilayah 30,206,0 Ha dengan presentase 5,72% 12) Pedukuhan Ngireng-ireng,

dengan luas wilayah 29.050,0 dengan presentase 5,50% 13) Pedukuhan Dongkelan, dengan luas wilayah 28.681,5 Ha dengan presentase 5,43% 14) Pedukuhaan Krapyak Wetan, dengan luas wilayah 26.045,0 ha dengan presentase 4,93%.

Secara lebih lengkap batas-batas desa Panggungharjo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Kota Yogyakarta;
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon;
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon;
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon dan Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan.

Gambar IV.1. Petah Wilayah Desa Panggungharjo



Sumber: www.panggungharjo.desa.id

Berikut pembagian wilayah Desa Panggungharjo berdasarkan sifat atau karakteristiknya dibagi menjadi :

- 1) Kawasan Pertanian (Kring Selatan)

Peruntukan lahan untuk kegiatan pertanian meliputi Pedukuhan Garon, Cabeyan, Ngireng Ireng, Geneng dan Jaranan. Kawasan ini merupakan penyangga produksi padi untuk Desa Panggungharjo.

2) Kawasan Pusat Pemerintahan (Kring Tengah)

Dimana Balai Desa Panggungharjo berada dan merupakan pusat Pemerintahan Desa meliputi Pedukuhan Pelemsewu, Kweni, Sawit, Glondong dan Pedukuhan Pandes.

3) Kawasan Aglomerasi Perkotaan (Kring Utara)

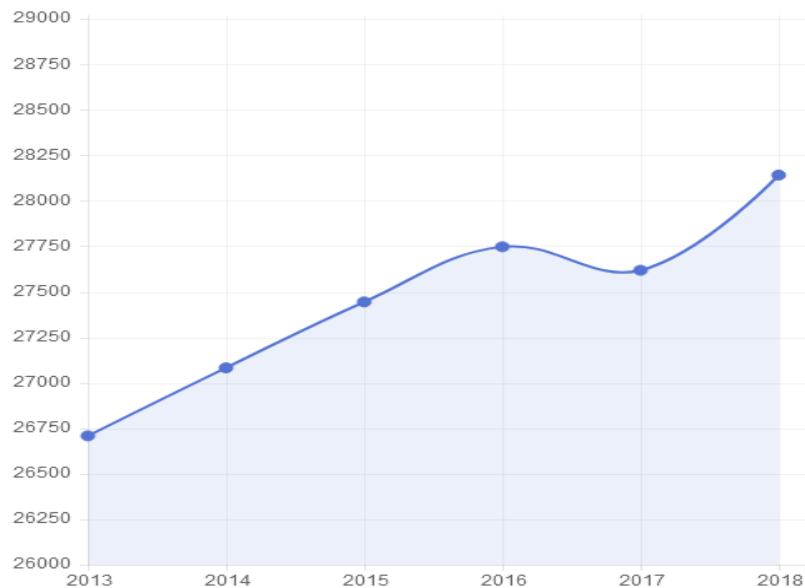
Yang sering disebut kring utara (sebelah utara ring road) telah berkembang menjadi aglomerasi perkotaan yang disebabkan alih fungsi tanah persawahan ke pemukiman cukup tinggi meliputi Pedukuhan Krapyak Wetan, Krapyak Kulon, Dongkelan dan Pedukuhan Glugo.

4.1.4. Kondisi Demografis

1. Kependudukan

Berdasarkan data agregat kependudukan tahun 2018, jumlah penduduk Desa Panggungharjo sebanyak 28.141 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 14.140 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 14.001 jiwa. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, terjadi pertumbuhan penduduk sebanyak 1,89%. Adapun grafik jumlah pertumbuhan penduduk dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar IV.2. Jumlah Penduduk 2013-2018

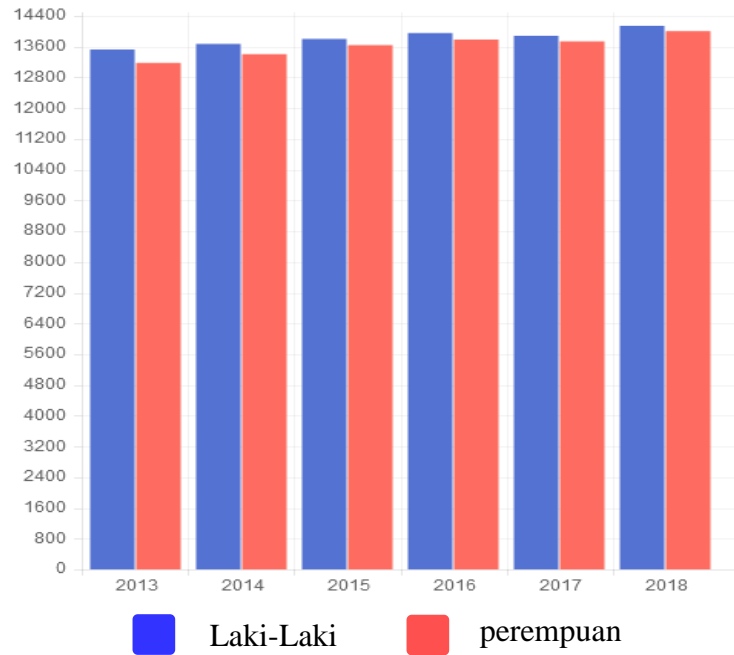


Sumber: www.panggungharjo.desa.id

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2013 sampai dengan 2017 jumlah penduduk relatif mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Menuju pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan.

Berikut ini adalah proporsi penduduk desa Panggungharjo dari tahun 2013 sampai dengan 2018, dapat disampaikan pada grafik berikut ini:

Gambar IV.3. Proporsi Penduduk Tahun 2013-2018



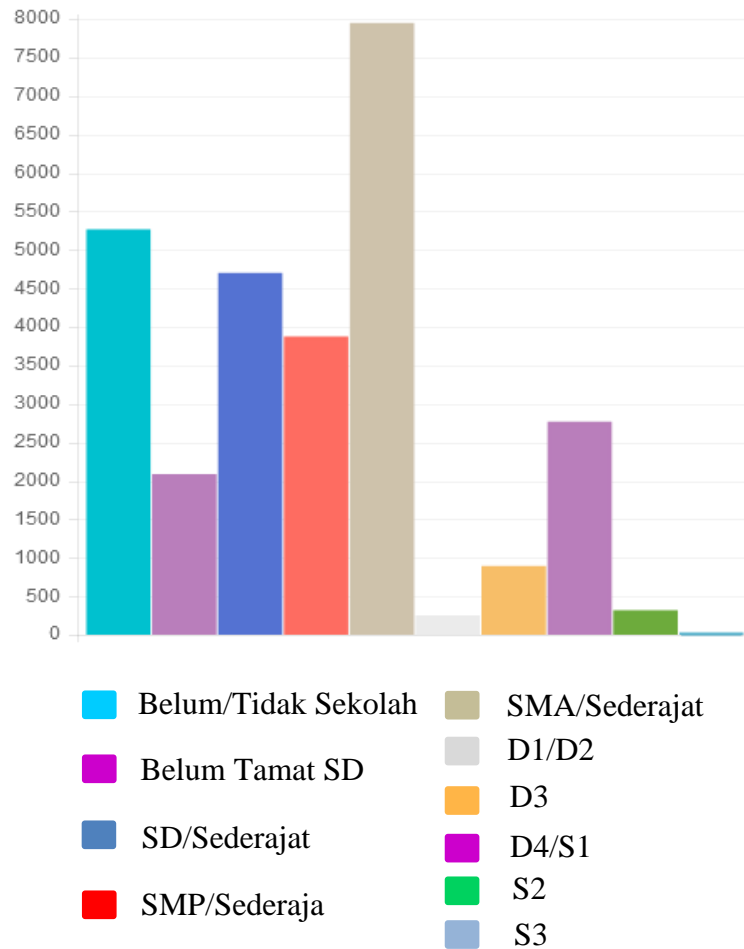
Sumber: www.panggungharjo.desa.id

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2013 sampai dengan 2018 jumlah penduduk untuk proporsi laki-laki senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan jumlah penduduk untuk proporsi perempuan dari tahun 2013 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2016 ke 2017 peningkatannya relatif sama yakni di angka 13.600 dan pada 2017 ke 2018 terjadi peningkatan kurang signifikan.

2. Pendidikan

Berikut ini adalah proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di desa Panggungharjo.

Gambar IV.4. Proporsi Penduduk Berdasarkan Pendidikan



Sumber: www.panggungharjo.aesa.id

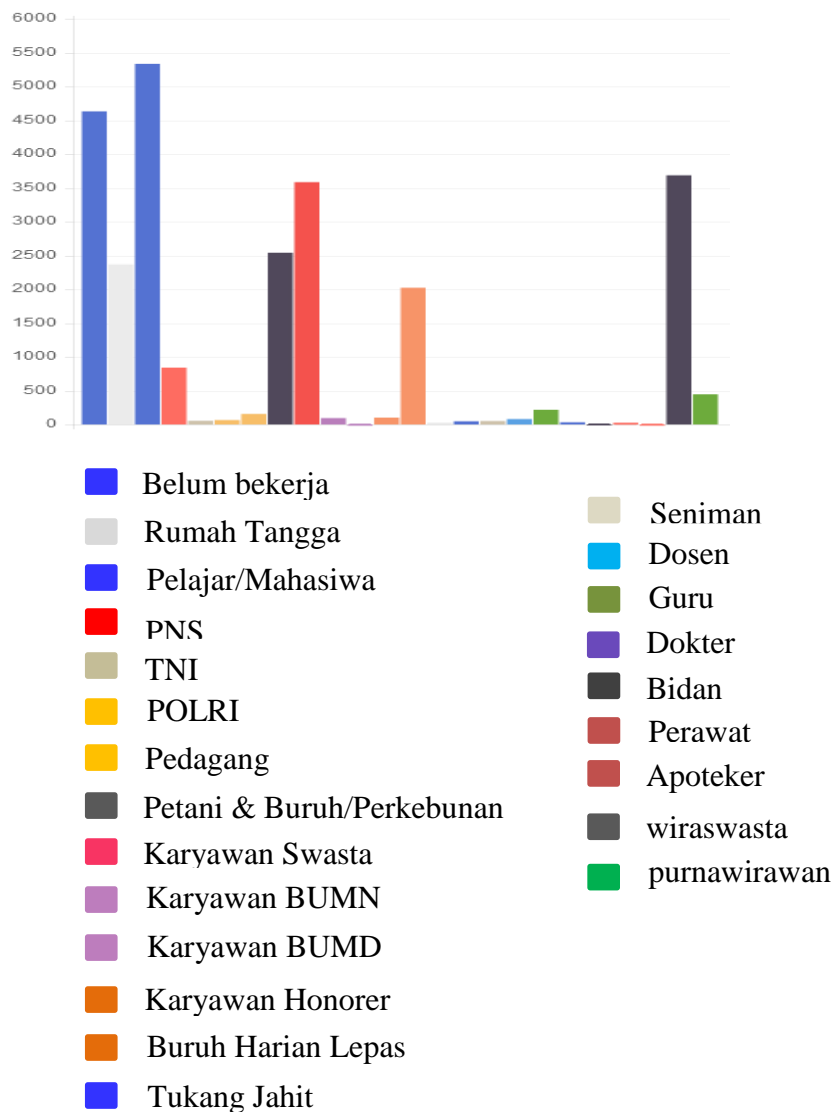
Berdasarkan gambar di atas, mayoritas penduduk di desa Panggungharjo menempuh bangku pendidikan. Secara eksplisit, grafik di atas menunjukkan bahwa partisipasi tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA/ sederajat dengan angka 7947. Untuk urutan ke 2 adalah SD/ sederajat sebanyak 4701, urutan ketiga adalah SMP/ sederajat sebanyak 3875, urutan ke empat adalah D4/S1 sebanyak 2770, urutan ke lima adalah D3 sebanyak 836, urutan ke enam adalah S2 sebanyak

317, urutan ke tujuh adalah D1/D2 sebanyak 250 dan yang paling sedikit pasrtisipasi pendidikannya adalah S3 dengan angka 31.

3. Pekerjaan

Berikut ini adalah proporsi penduduk berdasarkan pekerjaan di desa Panggunharjo, akan dijelaskan pada garafik berikut ini:

Gambar IV.5. Proporsi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan



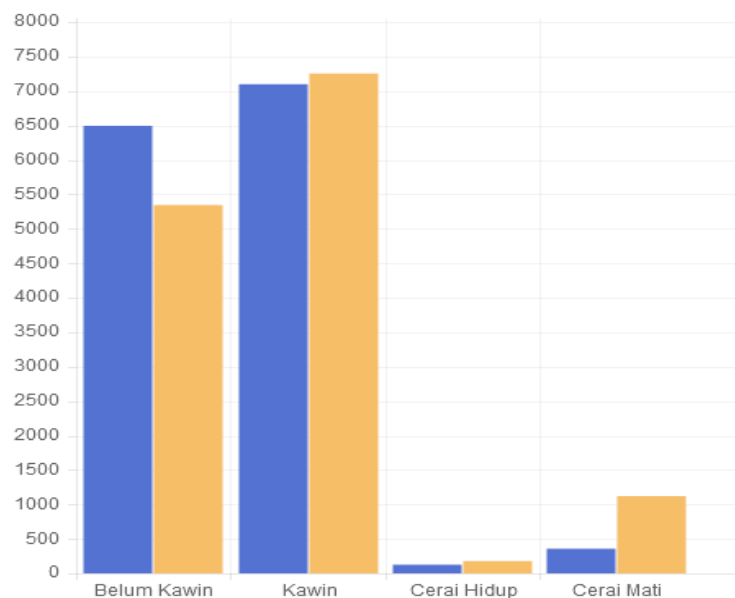
Sumber: www.panggungharjo.desa.id

Berdasarkan grafik di atas, mayoritas penduduk di Desa Panggaungharjo adalah pelajar/mahasiswa dengan angka 5334. Urutan ke dua adalah yang belum bekerja dengan angka 4632. Urutan ketiga adalah karyawan swasta dengan angka 3584. Secara komprehensif, penduduk di desa Panggungharjo di dominasi oleh jenis pegawai swasta.

4. Perkawinan

Berikut ini adalah proporsi penduduk berdasarkan status perkawinan di desa Panggungharjo.

Gambar IV.6. Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan



Sumber: www.panggungharjo.desa.id

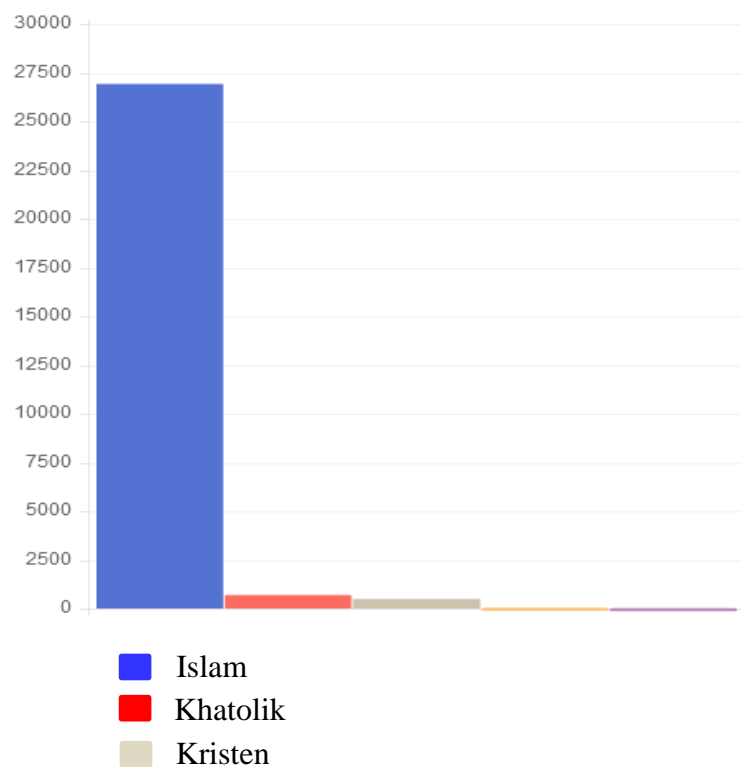
■ Laki-Laki ■ Perempuan

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas, mayoritas penduduk yang berstatus sudah menikah di desa Panggungharjo adalah yang paling banyak dengan angka laki-laki 7095 dan perempuan 7253. Untuk penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin di desa Panggungharjo dengan angka 6494 sedangkan untuk perempuan 5341. Untuk cerai hidup, laki-laki dengan angka 125 dan perempuan 5341. Untuk cerai mati, laki-laki dengan angka 358 dan perempuan 1123.

5. Agama

Berikut ini adalah proporsi penduduk berdasarkan agama di desa Panggungharjo.

Gambar IV.7. Proporsi Penduduk Berdasarkan Agama



- Budha
- Hindu

Sumber: www.panggungharjo.desa.id

Berdasarkan grafik di atas, Islam menduduki posisi pertama sebagai agama yang diyakini oleh mayoritas penduduk di desa Panggungharjo dengan angka 26920. Posisi ke dua adalah Khatolik dengan 694, posisi ketiga adalah Kristen dengan angka 482, posisi keempat adalah Budha dengan angka 32 dan posisi terakhir adalah Hindu dengan angka 13.

4.2. Gambaran Umum Objek Penelitian di Desa Guwosari Kapanewon Pajangan

4.2.1. Sejarah Desa Guwosari Kapanewon Pajangan

Pada masa penjajahan yaitu sebelum tahun 1945 khususnya di Ngayogyakarta sistem pemerintahann yang lebih dominan berperan adalah kerajaan. Dalam perkembangannya setelah Indonesia merdeka banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi baik di sistem pemerintahannya maupun wilayah-wilayah kekuasaan. Salah satu contoh adalah Desa Guwosari, yang semula sebelum adanya desa Guwosari ini terdiri dari dua kelurahan yaitu Kelurahan Selarong, dengan lurah pada waktu itu adalah Wonodiryo dan Kelurahan Iroyudan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan menjelang detik-detik kemerdekaan RI terjadi integrasi wilayah kelurahan yaitu antara kelurahan Selarong dengan kelurahan Iroyudan, dengan penggagas integrasi ini adalah lurah Wonodiryo (lurah Selarong).

Hasil penggabungan ini terjadilah desa Guwosari yang berarti “Guwo” adalah Goa yang berada di selarong sebagai tempat persembunyian Pangeran Diponegoro pada masa penjajahan dahulu yang sekarang terkenal dengan Obyek Wisata Goa Selarong dan “Sari” adalah inti dari dua kelurahan jadi satu dengan lurah pertama yaitu bapak Sukrowardi dari pedukuhan Kembangputihan. Jadi icon desa Guwosari adalah Goa Selarong yang terletak di pedukuhan Kembangputihan dari balai Desa Guwosari arah ke utara.

Desa Guwosari telah memulai beberapa masa pemerintahan kepala lurah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sukrowari
- b. Ngumar
- c. Budiman
- d. M. Daim Raharjo
- e. Zainuri
- f. M. Zainuri
- g. Drs. Abani
- h. Abdul Basyir, S.Ag
- i. H.Muh Suharto

4.2.2. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya Pemerintahan Kalurahan Guwosari yang demokratis untuk menjadikan masyarakat Kalurahan yang religius, sehat, cerdas, mandiri, dan berbudaya berbasis aset dan potensi.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan yang profesional melalui tata kelola yang responsif dan transparan.
- b. Menentukan kebijakan yang mendorong pembangunan, pemberdayaan, dan pembinaan masyarakat Guwosari.
- c. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama Pemerintah dan non Pemerintah, terutama di bidang pendidikan, kesehatan dan pariwisata.
- d. Mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk menjamin keselarasan ruang ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya.
- e. Mewujudkan pembangunan moral spiritual melalui bidang agama dan budaya.
- f. Mewujudkan pembangunan moral spiritual melalui bidang agama dan budaya.
- g. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat kelompok difabel dan rentan marginal.
- h. Mewujudkan semangat partisipasi dan kebersamaan, gotong royong, rukun serta rasa handarbeni untuk kemajuan Desa Guwosari.
- i. Mewujudkan desa siaga bencana dengan penguatan sistem kesiapsiagaan untuk mendukung kegiatan tanggap darurat kebencanaan.

4.2.3. Kondisi Geografis

Secara topografis, Desa Guwosari terletak pada ketinggian 25 m sampai dengan 120 mdpl, yang terdiri dari daerah dataran seluas 249,0110 Ha (30%) yang terletak pada bagian timur membujur ke utara dan daerah perbukitan dengan luas 581,000 Ha (70%) yang terletak pada bagian barat. Kemiringan lahan di Desa Guwosari antara 2% sampai dengan >45%.

Hampir separuh lebih dari luas wilayah merupakan kawasan perbukitan dengan tingkat kesuburan yang relatif kurang subur. Sedang areal persawahan sebagian besar persawahan tadah hujan. Proporsi penggunaan lahan pada tahun 2007 meliputi sawah : 45.5475 Ha(5,5 %), tegalan : 403.1530 Ha (48,9 %), pekarangan : 339.5250 (40,6 %), lainnya 39.6680 Ha(5 %).

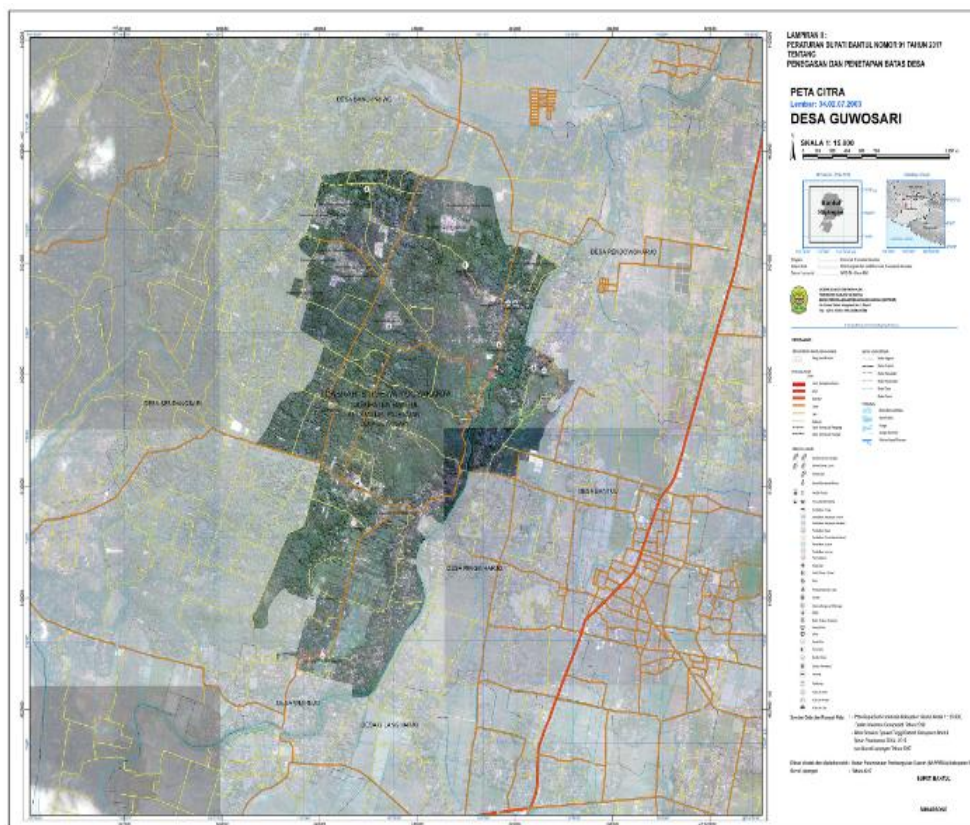
Secara hidrologis, Desa Guwosari memiliki 4 mata air yang terletak di Dusun Watugedug (3 mata air) dan Dusun Kedung (1 mata air). 3 dari 4 mata air tersebut berada di situs peninggalan Pangeran Diponegoro. Di Desa Guwosari dilalui oleh Sungai Bedog. Sungai ini merupakan sumber air untuk pengairan lahan pertanian di Desa Guwosari meskipun masih belum memberikan pasokan irigasi yang memadai.

Lahan pertanian dan tegalan di Desa Guwosari menghasilkan komoditas unggulan, antara lain: padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, kedelai dan ubi jalar. Selain itu, juga terdapat beberapa jenis tanaman seperti tanaman obat, jati, akasia, dan lain sebagainya.

Desa Guwosari merupakan bagian integral dari wilayah Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Desa Guwosari memiliki wilayah seluas 830.0110 Ha, yang wilayahnya berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara, Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan
- b. Sebelah Selatan, Desa Wijirejo Kecamatan Pandak
- c. Sebelah Barat, Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan
- d. Sebelah Timur, Desa Ringinharjo & Desa Bantul Kecamatan Bantul

Gambar IV.8. Peta Wilayah Desa Guwosari



Sumber: <https://guwosari-bantul.desa.id>

Kalurahan Guwosari terdiri dari 15 Padukahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebangputihan
- b. Kentolan Lor
- c. Kentolan Kidul
- d. Gandekan
- e. Dukuh
- f. Iroyudan
- g. Kadisono
- h. Kembanggede
- i. Karangber
- j. Santan
- k. Kalakijo
- l. Kedung
- m. Bungsing
- n. Watugedug
- o. Pringgading

4.2.4. Kondisi Demografis

1. Kependudukan

Berikut adalah data penduduk perpedukuhaan desa Guwosari yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV.2. Data Penduduk Perpedukuhaan

No.	Pedukuhan	Jumlah KK	Laki- Laki	Perempuan
1.	Kebangputihan	272	484	480
2.	Kentolan Lor	249	401	402
3.	Kentolan Kidul	209	338	343
4.	Gandekan	252	391	372
5.	Dukuh	393	619	583
6.	Iroyudan	378	598	575
7.	Kadisono	292	483	455
8.	Kembanggede	219	338	323
9.	Krangber	202	310	317
10.	Santan	186	299	284
11.	Kalakijo	293	463	473
12.	Kedung	153	238	240
13.	Bungsing	230	432	401
14.	Watugedug	295	469	477
15.	Pringgading	350	709	606
	Total	3975	6572	6331

Sumber: <https://guwosari-bantul.desa.id>

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah orang yang sudah berkeluarga (KK) terdapat di pedukuhan Dukuh dengan angka 939, untuk jumlah penduduk laki-laki terbanyak berada di desa Pringgading dengan angka 709 sedangkan untuk perempuan juga terdapat di desa Pringgading dengan angka 606.

2. Pendidikan

Berikut adalah data yang terkait dengan kependudukan berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel IV.3. Tabel Berdasar Pendidikan per Semester I 2019

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Belum/Tidak Sekolah	1167	1197
Belum Tamat SD	574	634
Tamat SD	1391	1482
Tamat SMP	1089	1048
Tamat SMA	1714	1578
Diploma I/II	38	65
Diploma III	105	136
Strata I	311	317
Starata II	27	26
Strata III	5	0
Total	6421	6421

Sumber: <https://guwosari-bantul.desa.id>

Berdasarkan tabel di atas, secara jumlah baik laki-laki dan perempuan dengan jenjang pendidikan memiliki angka yang sama yakni 6421. Sedangkan jika dilihat pada jenjang pendidikan, urutan pertama ditempati oleh SMA dengan jumlah 3292, urutan ke dua di tempati oleh SD dengan total angka 2873 dan urutan ketiga ditempati oleh belum atau tidak bersekolah dengan jumlah 2364.

3. Pekerjaan

Berikut adalah data yang terkait dengan pekerjaan yang berada di desa Guwosari:

Tabel IV.4. Berdasar Pekerjaan per Semester I 2019

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Belum/tidak Bekerja	1270	1243
2.	Pelajar/Mahasiswa	1088	1144
3.	PNS	141	97
4.	TNI	23	0
5.	Kepolisian RI	36	1
6.	Petani/Pekebun	29	26
7.	Karyawan Swasta	674	447
8.	Karyawan BUMN	18	3
9.	Karyawan BUMD	2	1
10.	Karyawan Honoror	22	17
11.	Seniman	7	1

12.	Wartawan	2	0
13.	Dosen	10	9
14.	Guru	16	40
15.	Pengacara	4	0
16.	Dokter	2	2
17.	Bidan	0	7
18.	Perawat	4	13
19.	Apoteker	0	2
20.	Wirasawasta	568	472
	Total	3916	3525

Sumber: <https://guwosari-bantul.desa.id>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa di desa Guwosari yang belum bekerja menempati urutan pertama dengan jumlah baik laki-laki dan perempuan adalah 2513. Urutan kedua, ditempati oleh pelajar/mahasiswa dengan jumlah 2232, dan untuk urutan ketiga ditempati oleh karyawan swasta dengan jumlah angka 1121.

4. Perkawinan

Berikut adalah data berdasarkan status perkawinan di desa Guwosari yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5. Berdasar Status Perkawinan Per Semester I 2019

No.	Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan
1.	Belum kawin	2827	2438
2.	Kawin	3395	3479
3.	Cerai Hidup	56	79
4.	Cerai Mati	143	491
	Total	6421	6912

Sumber: <https://guwosari-bantul.desa.id>

Berdasarkan tabel di atas, penduduk yang berdasarkan status perkawinan didominasi oleh yang belum kawin baik laki-laki dan perempuan dengan jumlah 5265. Urutan kedua adalah yang sudah kawin dengan jumlah 6874, urutan ketiga adalah cerai hidup dengan jumlah 131 dan urutan yang keempat adalah cerai mati dengan jumlah 634.

5. Agama

Berikut adalah data berdasarkan agama yang di yakini oleh masyarakat desa Gowasari, diantaranya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6. Berdasar Agama per Semester I 2019

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	6246	6300
2.	Kristen	64	70
3.	Khatolik	110	111

4.	Hindu	0	2
5.	Kepercayaan	1	0
	Total	6421	6421

Sumber: <https://guwosari-bantul.desa.id>

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penduduk di desa Gowari meyakini agama Islam dengan jumlah 12546. Urutan ke dua adalah agama Kristen dengan jumlah 134, urutan ketiga adalah agama Khatolik dengan jumlah 221, urutan keempat adalah agama Budha dengan jumlah 2 dan urutan kelima adalah agama keyakinan dengan jumlah 1.

4.3. Gambaran Umum Objek Penelitian di Desa Tamantirto Kapanewon Kasihan

4.3.1 Sejarah Desa Tamantirto Kapanewon kasihan

Desa Tamantirto dibentuk pada Tahun 1946, nama Tamantirto merupakan pemberian dari SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO IX yang dulu bernama *Alas Ketoyan* yang artinya *Alas* adalah *Hutan/tempat* dan *Ketoyan* adalah *Air*. Pada awalnya Desa Tamantirto terdiri dari 3 (tiga) Kelurahan, yaitu : Kelurahan NGEBEL Lama, Kelurahan KASIHAN Lama, dan Kelurahan SUMBERAN Lama. Adapun Penggabungan ketiga wilayah ini menjadi Kelurahan Tamantirto terjadi pada Tanggal 15 Suro 1878 atau tepatnya tanggal 10 Desember 1946/ 16 gembag Muharam 1366 H dijadikan hari lahirnya Desa Tamantirto dengan Suryo Sengkolo *Rasa Wening Ambuko Projo*.

4.3.2 Visi dan Misi

1. Visi

Visi Lurah Desa Tamantirto untuk enam tahun mendatang (2018-2024) adalah “Terwujudnya Desa Tamantirto Yang Lebih Maju, Mandiri, Sehat dan Sejahtera”.

2. Misi

Misi Desa Tamantirto dalam RPJM Desa Tahun 2018-2024 adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi Perangkat Desa demi tercapainya pelayanan yang prima bagi masyarakat.
- b. Melaksanakan Koordinasi antar Mitra Kerja Pemerintah Desa.
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa Tamantirto .
- d. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Desa yang ada di Pemerintah Desa Tamantirto.
- e. Meningkatkan Kualitas Kesehatan masyarakat Desa Tamantirto.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tamantirto dengan melibatkan secara langsung masyarakat Desa Tamantirto dalam berbagai bentuk kegiatan.
- g. Meningkatkan potensi dan daya dukung lingkungan untuk menciptakan peluang usaha.

- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan hijau yang partisipasif.
- i. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama Pemerintah dan Non pemerintah.

4.3.3 Kondisi Geografis

Desa Tamantirto terdiri dari 10 Pedukuhan dengan luas wilayah 672 Ha, merupakan daerah urban yang berbatasan dengan daerah-daerah perkotaan sehingga membutuhkan kesiapan baik material maupun spiritual untuk menampung/memberi pelayanan dari aktivitas masyarakat kota. Secara umum Desa Tamantirto mempunyai gambaran wilayah sebagai berikut :

1. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara, Desa Ambarketawang, Gamping Kab. Sleman
- 2) Sebelah Selatan, Desa Bangunjiwo, Kec. Kasihan Kab. Bantul
- 3) Sebelah Barat, Desa Ambarketawang dan Desa Bangunjiwo
- 4) Sebelah Timur, Desa Ngestihardo dan Desa Tirtonirmolo

2. Keadaan Wilayah

- 1) Ketinggian tanah dan permukaan air laut : 80-100
- 2) Banyak curah hujan : 1.100-2.200 MM
- 3) Topografi : Dataran Rendah
- 4) Suhu udara rata-rata : 21 - 32 C

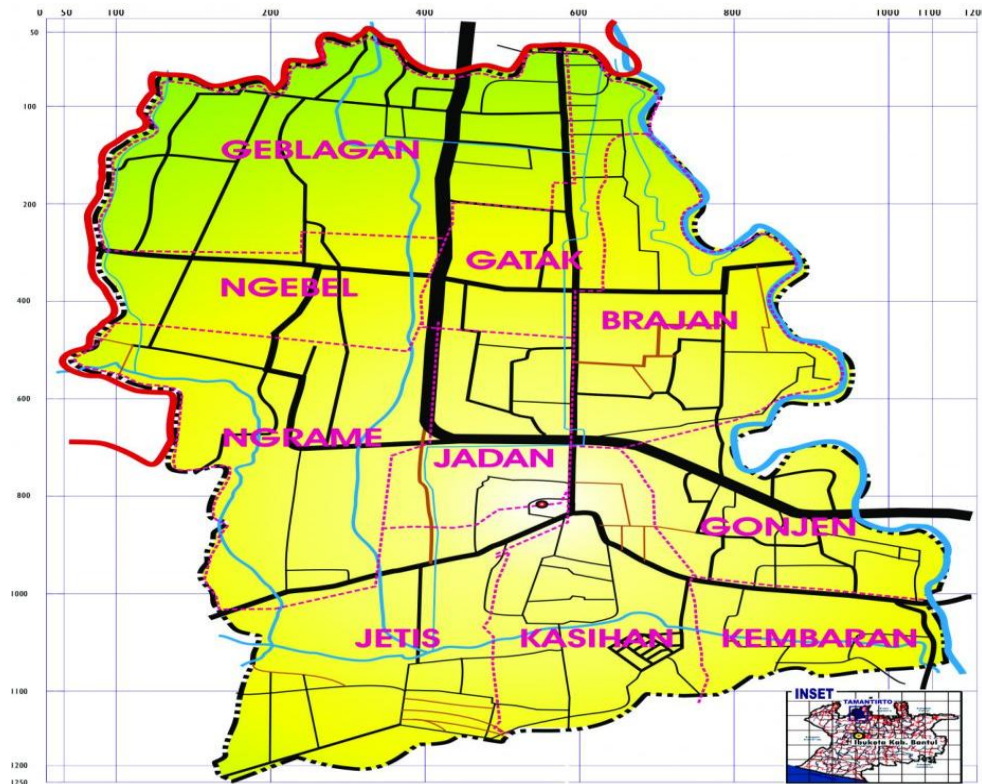
3. Luas Wilayah

- 1) Tanah sawah : 672 Ha

- 2) Tanah tegalan : 170 Ha
- 3) Tanah pekarangan : 142 Ha
- 4) Tanah lain-lain : 86 Ha

Gambar IV.9. Petah Wilayah Desa Tamantirto

PETA WILAYAH DESA TAMANTIRTO



Sumber: <https://tamantirto.bantulkab.go.id>

Desa tamantirto terdiri dari 10 pedukuhan dengan perencian adalah sebagai berikut:

- a. Dukuh Geblagan terdiri atas 7 RT.
- b. Dukuh Gatak terdiri atas 5 RT.
- c. Dukuh Ngebel terdiri atas 9 RT.
- d. Dukuh Ngrame Terdiri atas 6 RT.
- e. Dukuh Jetis terdiri atas 10 RT.
- f. Dukuh Jadan terdiri atas 7 RT.
- g. Dukuh Brajan terdiri atas 11 RT.
- h. Dukuh Gonjen terdiri atas 8 RT.
- i. Dukuh Kasihan terdiri atas 8 RT (Kasihan), 9 RT (Gunung Sempu).
- j. Dukuh Kembaran terdiri atas 8 RT.

4.3.4 Kondisi Demografis

1. Pendidikan

Berikut adalah kependudukan berdasarkan pendidikan akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.7. Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan
Semester I 2019**

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Belum Tidak Sekolah	2080	2238
Belum Tamat SD	818	755
Tamat SD	1770	2055
Tamat SMP	1665	1545

Tamat SMA	3696	3325
Diploma I/II	60	101
Diploma III	228	294
Srata I	939	1013
Srata II	134	79
Srata III	12	4
Total	11402	11406

Sumber: <https://tamantirto.bantulkab.go.id>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh di desa Tamantirto adalah tamat SMA dengan angka laki-laki sebanyak 3696 dan perempuan dengan angka 3325 sehingga jumlahnya 7021. Urutan kedua berada pada yang belum tidak sekolah baik laki-laki dan perempuan dengan jumlah 4813. Dan urutan ketiga adalah tamat SMP baik laki-laki dan perempuan dengan jumlah 3210.

2. Pekerjaan

Berikut adalah data kependudukan berdasarkan pekerjaan akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8. Data Kependudukan Berdasarkan Pekerjaan

Semeter I 2019

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Belum/tidak Bekerja	1701	1767

Pelajar/Mahasiswa	2394	2170
Pensiunan	251	95
PNS	297	230
TNI	35	1
Kepolisian RI	52	5
Perdagangan	19	60
Petani/Pekebun	26	18
Nelayan/Perikanan	1	0
Karyawan Swasta	1481	997
Karyawan BUMN	41	13
Karyawan BUMD	3	4
Karyawan Honorar	25	19
Wartawan	2	0
Anggota DPR-RI	1	0
Anggota DPRD	1	0
Dosen	52	30
Guru	41	115
Pengacara	4	0
Notaris	2	2
Arsitek	3	0
Konsultan	3	0

Dokter	15	20
Bidan	0	14
Perawat	6	22
Apoteker	0	3
Peneliti	0	1
Wiraswasta	1550	1399
Total	8006	6985

Sumber: <https://tamantirto.bantulkab.go.id>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk desa Tamantirto adalah pelajar/mahasiswa baik laki-laki dan perempuan dengan jumlah 4564. Berikutnya adalah belum/tidak bekerja baik laki-laki dan perempuan dengan jumlah 3468 dan urutan ketiga adalah wiraswasta dengan jumlah 2949.

3. Agama

Berikut adalah data kependudukan berdasarkan pekerjaan akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9. Data Kependudukan Berdasar Agama

Semester I 2019

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	10772	10762
Kristen	159	144

Khatolik	437	480
Hindu	23	17
Budha	9	3
Kepercayaan	2	3
Total	11402	11405

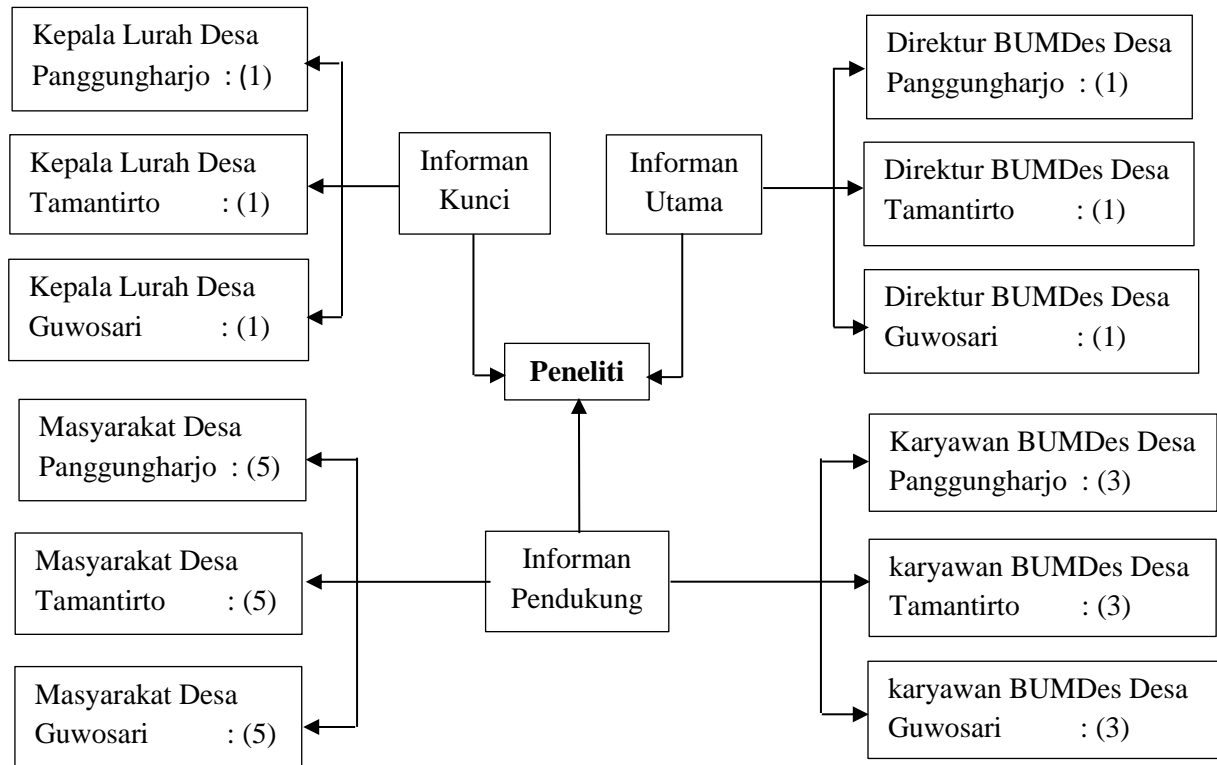
Sumber: <https://tamantirto.bantulkab.go.id>

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penduduk di desa Tamantirto baik laki-laki dan perempuan memeluk agama Islam dengan jumlah 21534. Berikutnya adalah agama Khatolik dengan jumlah 917 dan urutan ketiga adalah agama Kriaten dengan jumlah 303.

4.4. Gambaran Umum Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 30 (tiga puluh) informan yang terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu desa Panggungharjo, desa Guwosari dan desa Tamantirto. Setiap desa terdapat perwakilan sebagai informan penelitian yaitu Kepala Lurah, Direktur BUMDes, karyawan BUMDes dan masyarakat. Untuk informan di desa Panggungharjo terdiri dari satu Kepala Lurah, satu direktur BUMDes, tiga karyawan dan lima masyarakat. Adapun di desa Guwosari terdiri dari satu Kepala Lurah, satu direktur BUMDes, tiga karyawan dan lima masyarakat. Sedangkan di desa teridir dari satu Kepala Lurah, satu direktur BUMDes, tiga karyawan dan lima masyarakat.

Lebih lanjut terkait dengan penelitian informan akan dijelaskan pada bagan berikut ini:

Bagan IV.1. Gambaran Umum Informan Penelitian

Berikut ini adalah profil dari tiga puluh (30) informan yang telah peneliti wawancarai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10. Profil Informan Penelitian

No.	Infoman Kunci	Infoman utama	Informan Pendukung
1.	Nama : Wahyudi Anggoro Hadi Umur : 42 Tahun Jabatan : Kepala Lurah Desa Panggungharjo, Kapanewon Sewon Kab. Bantul Tanggal : 9 Oktober 2021	Nama : Ahmad Tariq Rahman Umur : 23 tahun Jabatan : Direktur BUMDes Panggung Lestari (Desa Panggungharjo) Tanggal : 27 September 2021	Nama : Septian Dwi Haryanto (warga desa panggungharjo) Umur : 25 tahun Jabatan : karyawan BUMDes Panggung Lestari Tanggal : 21 September Nama : Mujiyanto (warga desa panggungharjo) Umur : 42 tahun

Jabatan : Karyawan BUMDes
Panggung Lestari
Tanggal : 22 September

Nama : Yanto Suprianto
(warga desa panggungharjo)
Umur : 47 Tahun
Jabatan : Karayawan BUMDes
Panggung Lestari
Tanggal : 24 September 2021

Nama : Abdul (warga desa
panggungharjo)
Umur : 64 tahun
Pekerjaan : Penjual es oyen
Tanggal : 30 Agustus 2021

Nama : Buk Sumyem (warga
desa panggungharjo)
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : tidak bekerja
Tanggal : 30 Agustus 2021

Nama : Mulyanto (warga
desa panggungharjo)
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Petani
Tanggal : 1 September 2021

Nama : Agus Trisno (warga
desa panggungharjo)
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Penjual angkringan
Tanggal : 1 September 2021

Nama : Haryanto (warga
desa panggungharjo)
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani
Tanggal : 1 September 2021

2. Nama : Abdqirahmat
Umur : 29 tahun
Jabatan : Pak lurah desa guwosari, Kapanewon Pajangan kab. Bantul
Tanggal : 30 September 2021
- Nama : Umar Wanto
Umur : 43 tahun
Jabatan : Direkutor BUMDes Guwosari maju sejahtera (Desa Guwosari)
Tanggal : 27 September 2021
- Nama : Mulyadi (warga desa Guwosari)
Umur : 26 Tahun
Jabatan : Karyawan
Tanggal : 28 September 2021
- Nama : Suprianto (warga desa Guwosari)
Umur : 29 Tahun
Jabatan : Karyawan
Tanggal : 28 September 2021
- Nama : Susmita (warga desa Guwosari)
Umur : 36 Tahun
Jabatan : karyawan
Tanggal : 28 September 2021
- Nama : Sumyati (masyarakat desa guwosari)
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : peralatan jahit
Tanggal : 4 september 2021
- Nama : Mudianto (warga desa Guwosari)
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : tidak bekerja
Tanggal : 4 september
- Nama : larasmiasi (warga desa Guwosari)
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Petani
Tanggal : 5 September 2021
- Nama : Sutrisno (warga desa Guwosari)
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Tanggal : 5 September 2021

- Nama : Sumyem (warga desa Guwosari)
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Tanggal : 5 September 2021
3. Nama : Wisnu Ardi
Umur : 43 Tahun
Jabatan : Kepala Lurah
Desa Taman Tirto,
Kapanewon Kahisan Kab.
Bantul
Tanggal : 18 Oktober 2021
- Nama : Saptamarwan
Umur : 48 Tahun
Jabatan : Direktur BUMDes
Karya manunggal (Desa Tamantirto)
Tanggal : 18 Oktober 2021
- Nama : Muhammad Helmi
(warga desa tamantirto)
Umur : 21 Tahun
Jabatan : Karyawan
Tanggal : 7 November 2021
- Nama : Anggit Idam Rozak
(warga desa tamantirto)
Umur : 23 Tahun
Jabatan : karyawan
Tanggal : 7 November 2021
- Nama : Fadila Riska (warga desa tamantirto)
Umur : 21 Tahun
Jabatan : Karyawan
Tanggal : 7 November 2021
- Nama : Mulyanto (warga desa tamantirto)
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Penjual Angkringan
Tanggal : 4 November 2021
- Nama : Sutrisna (warga desa tamantirto)
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani
Tanggal : 4 November 2021
- Nama : Abdul (warga desa tamantirto)
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Petani
Tanggal : 4 November 2021
-

Nama : Dhika Septian (warga desa tamantirto)
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : Penjual Martabak
Tanggal : 4 November 2021

Nama : Haryono (warga desa tamantirto)
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Tanggal : 5 November 2021

Jumlah: tiga puluh (30) Informan

4.5. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa

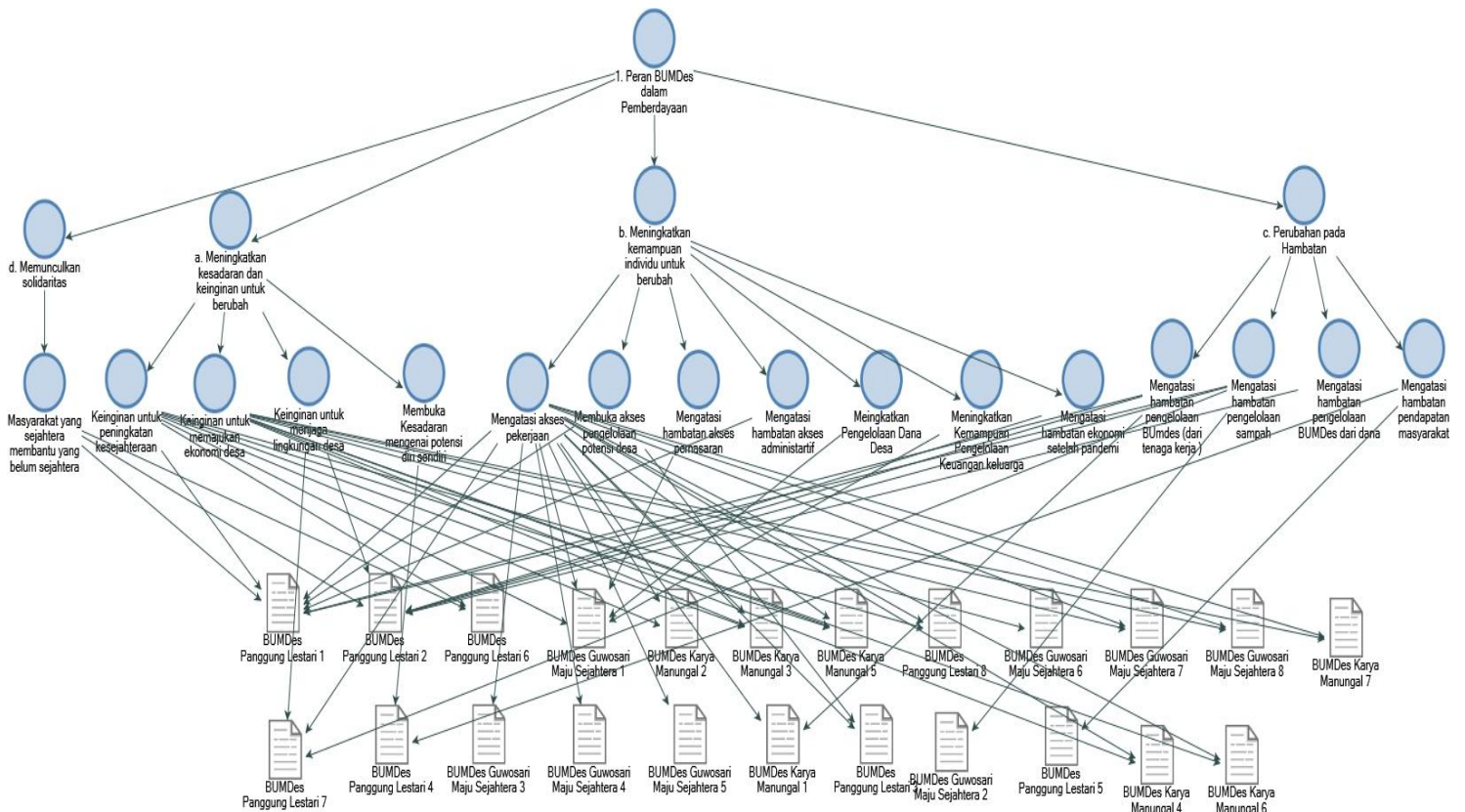
Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Hal ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta membuka akses terhadap berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Dalam hal ini pemerintah menerapkan pendekatan-pendekatan baru guna menggerakkan roda perekonomian pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Inovasi birokrasi adalah langkah awal sebagai upaya dalam melakukan pendekatan dengan warga desa sehingga terjadi sinergisitas antara pemerintah desa dengan warga desa yang kemudian bersama-sama mengembangkan potensi ekonomi yang sudah ada untuk dikelola dengan sebesar-besarnya bagi kemakmuran warga desa. BUM desa

adalah fondasi bagi ekonomi kerakyatan yang berkesinambungan dan memfokuskan pada kemandirian ekonomi desa sehingga tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah pusat ataupun daerah. Membangun dari pinggiran yang dicanangkan oleh pemerintahan Jokowi-Ma'aruf yang tertuang dalam nawacita selama lima tahun kedepan merupakan langkah strategis dalam memperhatikan desa sebagai yang Mandiri. Suatu desa adalah sinyal positif dalam memutuskan rantai kemiskinan antara desa dan kota sehingga disparitas kemiskinan masyarakat desa dan kota tidak terlalu begitu besar. Oleh karena itu, langkah nyata daripada BUM Desa sangat penting dalam memberikan pemberdayaan bagi warga desa dan mengoptimalkan pengembangan potensi yang ada di desa sehingga memberikan dampak yang riil bagi warga desa.

Berikut ini adalah hasil analisis NVIVO pada peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi desa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.10. Hasil Analisis NVIVO Pada Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Dan Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa



Berikut ini adalah penjelasan Peran pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), akan dijelaskan melalui pada tabel berikut ini.

Tabel IV.11. Peran Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kode	Deskripsi kode	Hasil wawancara
------	----------------	-----------------

4.5.1. Meningkatkan kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah.	1. Keinginan Untuk memajukan Ekonomi Desa.	<p>Informan Guwosari Maju Sejahtera <i>Tanggapan saya bagus mas, setelah mas ngejelasin apa itu bumdes dan fungsinya seperti itu ya bagus sekali. Kan bagus juga untuk memajukan ekonomi desa.</i></p>
		<p>Informan Karya Manunggal <i>Saya memutuskan kerja disini karena saya asli warga desa tamantirto, saya ingin membangun desa juga. Keputusan ini ditunjang dengan besaran gaji yang saya terima setiap bulan juga sih.</i></p>
	2. Keinginan Untuk Menjaga Lingkungan Desa	<p>Informan BUMDes Panggung Lestari <i>Dulu tuh di desa ini banyak sampah, ketika BUMDes ini sudah ada, alhamdulillah sampahnya sudah diambil lalu di olah. Jadi sekarang ini desa sudah bersih.</i></p>
		<p>Informan BUMDes Panggung Lestari <i>Jadi selama ini khan masyarakat terkesan acuh dengan keadaan lingkungan ya dari kebersihan, pengelolaan lingkungan dan lain-lain kalau ada wisata desa begini ya masyarakat jadi ikut sadar menjaga lingkungan. Supaya ndak kotor, Terus gak berbuat melanggar norma jadi menjaga keamanan desa Bersama. khan jadinya tetap indah dan aman akhirnya menarik wisata untuk berkunjung melalui kampung mataraman.</i></p>
	3. Keinginan Untuk Peningkatan Kesejahteraan	<p>Informan BUMDes Karya Manunggal <i>Karena saya ingin mengubah hidup saya terutama menambah pendapatan saya sekaligus membantu orang tua juga.</i></p>
		<p>Informan BUMDes Karya Manunggal <i>Saya memutuskan kerja disini karena saya asli warga desa tamantirto, saya ingin membangun desa juga. Keputusan ini ditunjang dengan</i></p>

besaran gaji yang saya terima setiap bulan juga sih.

Informan BUMDes Panggung Lestari

Khan jadinya mereka sadar gitu ya..bisa nih dengan cara aktif di bumdes. Yang lain yang gak aktif jadi ikut terdorong untuk aktif juga. Istilahnya oke sama-sama mau berubah untuk memberikan kesejahteraan dengan aktif di bumdes.

4. Membuka Kesadaran Mengenai Potensi Diri

Informan BUMDes Panggung Lestari

Saya disuruh bantuin dan sayapun tertarik dan pas dengan bakat saya. Saya orangnya senang bekerja kalo dari pakainnya itu khas jawa. Saya kalo kerja jadi pegawai yang rapi rapi itu nggak terlalu suka. Intinya ya itu saya bekerja di bidang wisata yang ternyata sesuai dengan saya. Lebih sadar oooo ini yang sesuai dengan pekerjaan dan karakter saya ya di wisata des aini. Jadi saya bekerja di kampoeng mataraman itu tahun 2018.

4.5.2. Meningkatkan Kemampuan Individu Untuk Berubah

1. Meningkatkan Pengelolaan Dana Desa

Informan BUMDes Guwosari Maju Sejahtera

Salah satunya dengan mendirikan satu unit usaha yang mana bisa menjadikan desa itu mandiri. Sehingga kedepanya dana desa itu dihentikan atau berganti kebijakan, setidaknya kita sudah mempunyai modal usaha yang bisa mensejahterakan rakyat. Walaupun belum banyak sih, saya lupa nanti bisa ditanya ke bagian keuangan. Intinya itu sih mas dana desa terkelola dengan baik untuk kesejahteraan. Lain hal baru ke depannya nanti menambah dana desa.

2. Membuka Akses Pengelolaan Potensi Desa

Informan BUMDes Panggung Lestari

Untuk unit lain ya seperti pengolahan minyak nyamplung karena untuk menampung potensi nyamplung yang bisa dibudidayakan. Dijadikan minyak..mengembangkan potensi tapi caranya ndak sulit-sulit bagi warga desa.

Informan BUMDes Panggung Lestari

Dulu itu pengelolaan tana desa hanya perangkat desa saja yang mengelolah yang tidak melibatkan

masyarakat. Kemudian setelah pergantian lurah, sudah ada perubahan baik itu pengelolaan tanah desa. Pada waktu itu, sebelum ada BUMDes, pemuda atau masyarakat disini masih banyak yang menganggur, dan setelah ada BUMDes banyak pemuda dan masyarakat desa panggunharjo mulai bekerja pada unit-unit BUMDes panggung lestari.

3. Mengatasi Akses Pekerjaan

informan BUMDes Guwosari Maju Sejahtera
Setidaknya dengan adanya BUMDes ini bisa menjadi satu wadah peningkatan pendapatan desa sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

informan BUMDes Karya Manunggal
Iya secara seratus persen (100%) memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat desa tamantirto. Rata-rata yang dipekerjakan adalah warga asli desa tamantirto dengan tujuan untuk mengangkat taraf hidup mereka.

Informan BUMDes Panggung Lestari
Iya sangat membantu dan memebrikan kesempatan kerja bagi warga desa panggunharjo. Ada teman saya juga yang bekerja di BUMDes ini kalo nggak salah dia kerja di kampoeng mataraman.

4. Mengatasi Akses Hambatan Administratif

Informan BUMDes Panggung Lestari
Terus kami juga ingin membangun dan bersinergi dengan warga desa panggunharjo yang tidak hanya hubungan yang bersifat administratif.

5. Mengatasi Hambatan Akses Pemasaran

Informan BUMDes Guwosari Maju Sejahtera
Sesuai dengan peraturan Lurah desa pemberian BLT dana desa ini dengan sistem tranfer. Harapannya agar dana desa tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat lebih kepada tidak hanya si penerima, tapi juga memberikan manfaat bagi warung-warung kecil yang ada di desa guwosari.

6. Mengatasi Hambatan Ekonomi Setelah Pandemi

Informan BUMDes Panggung Lestari
Jadi di awal awal kovid itu kita melakukan mitigasi ekonomi dengan memberikan googlefrom dengan 25

pertanyaan yang itu akan mengidentifikasi masyarakat desa panggunharjo. Dari jawaban itu, kita scroling kemudian kita kategorikan mana warga yang terdampak secara ekonomi dan cukup tidak terdampak. Dari tujuh ribuan yang isi, tapi setelah dikalkulasikan, yang sangat terkena dampak ekonomi itu ada enam ribu lima ratusan sehingga sekitar 60 persen itu sangat rentan terhadap dampak pandemik.

7. Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Informan BUMDes Guwosari Maju Sejahtera
Nah prinsip BLT itu adalah sebagai jaringan pengamanan sosial, kita tidak ingin habis karena keperluanyang tidak produktif, dalam arti angsur motor, beli pulsa yang tidak terarah ke mall, uang itu tidak berputar di desa guwosari.

4.5.3. Perubahan Pada Hambatan

1. Mengatasi Hambatan Pendapatan Masyarakat

Informan BUMDes Panggung Lestari
Sebelum adanya bumdes di desa ini (Panggunharjo) saya dulu sempat menganggur tidak bekerja sama sekali, setelah adanya bumdes alhamdulillah saya bisa dapat pekerjaan. Bagus juga bumdes ini hadir unntuk membuka lowongan pekerjaan dan mengurangi warga yang menganggur.

2. Mengatasi Hambatan Pengelolaan BUMDes (Dari Tenaga Kerja)

Informan BUMDes Karya Manunggal
Jadi kendala yang dihadapi oleh bumdes karya manunggal salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Ini merupakan kendala paling esensial sehingga yang dipekerjakan rata-rata masih unskuil.

Informan BUMDes Panggung Lestari
Ada dua kendala yang dihadapi. Pertama, sumber daya manusia (SDM) yang kapasitasnya masih kurang sehingga masih dibutuhkan pendampingan dan pelatihan. Yang perlu diketahui bahwa, BUMDes panggunharjo dalam peraturan tidak tertulisnya itu tidak bisa memecat karyawannya.

3. Mengatasi Hambatan

Informan BUMDes Panggung Lestari

	Pengelolaan BUMDes Dari Dana	<i>Pada saat itu salah satu masalah sosialnya adalah banyaknya sampah, karena setiap manusia yang baru lahirpun akan membawa sampah sehingga sebelum memabangun BUMDes, kami membangun kelompok usaha pengolahan sampah (KUPAS).</i>
4.5.4. Memunculkan Solidaritas	1. Masyarakat Yang Sejahtera Membantu yang Belum Sejahtera	<p data-bbox="844 514 1544 735"><i>Informan BUMDes Panggung Lestari Kan misalnya yang sudah sejahtera biasanya sudah berpenghasilan...nah mereka kan niatnya membantu saja. Tapi efeknya ternyata membantu masyarakat yang belum sejahtera. Jadinya muncul solidaritas.</i></p> <p data-bbox="844 777 1544 1029"><i>Informan BUMDes Panggung Lestari Mereka yang mungkin sudah dipecat dari pekerjaan jadi bisa tetap ada penghasilan dengan bekerja di BUMDes atau menjual produknya. Sedangkan yang masih sangat bisa bertahan khan tertolong dengan belanja di pasar desa.id ini. Diharapkan muncul solidaritas antar masyarakat</i></p>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi desa adalah; (a) Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah dalam hal keinginan untuk memajukan ekonomi desa, keinginan untuk menjaga lingkungan desa, keinginan untuk peningkatan kesejahteraan, dan membuka kesadaran mengenai potensi diri sendiri; (b) meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dalam hal meningkatkan pengelolaan dana desa, membuka akses pengelolaan potensi desa, mengatasi akses pekerjaan, mengatasi hambatan akses administratif, mengatasi hambatan akses pemasaran, mengatasi hambatan ekonomi setelah pandemi, dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi desa berikutnya adalah; (c) Perubahan pada hambatan dalam hal mengatasi hambatan pendapatan masyarakat, mengatasi hambatan pengelolaan BUMDes (dari tenaga kerja), mengatasi hambatan pengelolaan BUMDes dari dana, mengatasi hambatan pengelolaan sampah; (d) memunculkan solidaritas yaitu dalam bentuk masyarakat yang sejahtera membantu yang belum sejahtera.

Herdawati dan Arif, 2020) menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2020 dalam pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya di sebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelolah usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial (Ridlwani, 2014) dalam (Karim, 2019).

Hasil analisis data Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi desa berkesesuaian dengan pendapat Herdawati dan Arif (2020) yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas dan kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

4.6. Model Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Mengatasi Tingkat Kemiskinan dan Meningkatkan Kesempatan Kerja

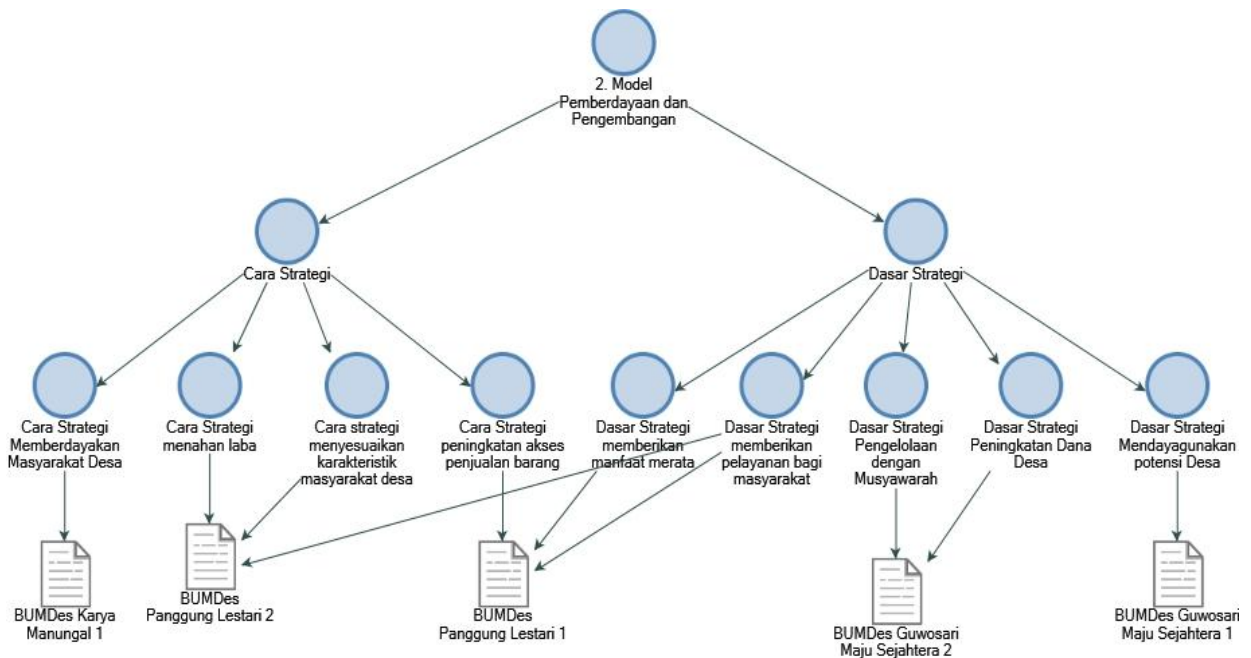
Model pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes merupakan strategi untuk mengatasi kemiskinan dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat desa. Strategi pengembangan ekonomi, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan pemerintah dan

untuk menggali potensi daerah dengan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi. Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah desa lainnya.

BUM desa merupakan salah satu perwujudan yang nyata sebagai model dalam memandirikan masyarakat desa sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada di desa dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja di desa. Perwujudan ini tidak terlepas dari disparitas yang terjadi antara penduduk miskin kota dan desa. Oleh karena itu, BUM desa menjadi sebuah model pembangunan yang sejalan dengan pemikiran yang sudah dicetuskan oleh Moh.Hatta tentang ekonomi kerakyatan.

Hasil analisis NVIVO pada model pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes merupakan strategi untuk mengatasi kemiskinan dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat Desa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.11. Hasil Analisis NVIVO Model Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui BUMDes.



Berikut ini adalah penjelasan model pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan dijelaskan melalui pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12. Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kode	Deskripsi Kode	Hasil Wawancara
4.6.1. Cara Strategi	1. Memberdayakan Masyarakat Desa	Informan BUMDes Karya Manunggal

Nah oleh krena itu, dengan inisiatif dari pak lurah sehingga kemudian bumdes ini bangun dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa tamantirto. Target marketnya adalah mahasiswa.

2. Menahan Laba

Informan BUMDes Panggung Lestari

Kenapa modalnya meningkat itu karena laba ditahan itu dijadikan investasi barang, bangunan. Jadi bukan dalam bentuk uang, jadi seperti itukan jadinya aset. Laba ditahan itukan harusnya dibagi ke desa, ada dana sosial dan bonus karyawan sendiri.

3. Menyesuaikan Karakteristik Masyarakat Desa

Informan BUMDes Panggung Lestari

Unit usaha dibuat berdasarkan bentang alam dan bentang hidupnya. Jadi pemerintah desa mengidentifikasi bentang alam dan bentang hidup di desa panggunharjonya bagaimana, dengan karakteristik yang banyak penduduk yang dekat dengan kota sehingga salah satu masalah sosial yang timbul adalah banyaknya sampah.

4. Peningkatan Akses Penjualan Barang

Informan BUMDes Panggung Lestari

Jadi di panggunharjo, pasar desa menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa uang itu untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga masyarakat hanya bisa membelanjakan uang itu melalui pasar desa.id. pasar desa.id tidak mengelolah inventori.

4.6.2. Dasar Strategi

1. Memberikan Manfaat Yang Merata

Informan BUMDes Panggung Lestari

Intinya ya strategi BUMDes itu gimana memberikan manfaat secara merata walaupun mungkin tidak secara langsung bagi Sebagian kalangan masyarakat lainnya.

2. Memberikan Pelayanan Pada Masyarakat
- Informan BUMDes Panggung Lestari
Untuk swadesa muncul sebagai cita-cita untuk menciptakan sebuah sistem layanan pemasaran terhadap produk-produk masyarakat desa supaya mempunyai sistem dan penetrasi pasar yang lebih baik lagi. Jadi masyarakat yang tidak bisa memasarkan produk jadi tertampung disini.
- Informan BUMDes Panggung Lestari
KUPAS itu menjadi pelayanan publik bagi masyarakat desa panggunharjo, sehingga indikator kesuksen yang diberikan oleh dua unit usaha ini berbeda.
3. Mendayagunakan Potensi Desa
- Informan BUMDes Guwosari Maju Sejahtera
Bagaimana desa mendayagunakan potensi yang ada. Dengan adanya dana desa, harapannya bisa memberikan nilai manfaat yang lebih. Tidak sebatas nilai infrastruktur saja tapi ada dampak jangka panjang.
4. Pengelolaan Dengan Musyawarah
- Informan BUMDes Guwosari Maju Sejahtera
Artinya melalui mekanisme musyawarah kelurahan itu kan persentase penggunaannya sudah di atur. Sehingga dana desa 1, sekian milyar itu langsung dibuat modal. Sehingga harapannya bisa mendapatkan hibah dari lembaga manapun.
5. Peningkatan Dana Desa
- Informan BUMDes Guwosari Maju Sejahtera
Manajemen BUMDes sudah menargetkan minimal diakhir tahun ini 4 sampai 5 juta sebulan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Model pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes dapat dilihat dari; (a) Cara strategi dalam bentuk Memberdayakan Masyarakat Desa, Menahan laba, menyesuaikan karakteristik masyarakat desa, peningkatan akses penjualan barang; (b) Dasar strategi dalam bentuk memberikan manfaat merata, memberikan pelayanan bagi masyarakat, Mendayagunakan potensi desa, pengelolaan dengan musyawarah dan peningkatan dana desa

Suharto (2015) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu mikro, mezzo, dan makro. Pendapat ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa model pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes merupakan upaya kolektif seluruh masyarakat Desa termasuk di antaranya adalah perangkat desa.

Menurut Herdawai dan Arif (2020), dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan perekonomian tentunya akan berhasil apabila perencanaan strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Terdapat beberapa macam pengembangan ekonomi, strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain yaitu Direct Contact, Paksaan Sosial, Demonstrasi Proses.

Hasil penelitian ini berkesesuaian dengan pendapat Herdawai dan Arif (2020), bahwa strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat yakni dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi. Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasikan masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan maupun strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga dapat menciptakan kesinambungan dalam mengatasi permasalahan ditengah-tengah masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi desa adalah (a) Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah dalam hal keinginan untuk memajukan ekonomi desa, keinginan untuk menjaga lingkungan desa, keinginan untuk peningkatan kesejahteraan, dan membuka kesadaran mengenai potensi diri sendiri; (b) Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dalam hal meningkatkan pengelolaan dana desa, membuka akses pengelolaan potensi desa, mengatasi akses pekerjaan, Mengatasi hambatan akses administratif, Mengatasi hambatan akses pemasaran, Mengatasi hambatan ekonomi setelah pandemi, dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga; (c) Perubahan pada hambatan dalam hal mengatasi hambatan pendapatan masyarakat, mengatasi hambatan pengelolaan BUMdes (dari tenaga kerja), Mengatasi hambatan pengelolaan BUMDes dari dana, Mengatasi hambatan pengelolaan sampah; (d) Memunculkan solidaritas yaitu dalam bentuk masyarakat yang sejahtera membantu yang belum sejahtera.

2. Model pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes dapat dilihat dari (a) Cara Strategi dalam bentuk memberdayakan masyarakat desa, menahan laba, menyesuaikan karakteristik masyarakat desa, peningkatan akses penjualan barang; (b) Dasar Strategi dalam bentuk memberikan manfaat merata, memberikan pelayanan bagi masyarakat, mendayagunakan potensi Desa, Pengelolaan dengan musyawarah dan peningkatan dana desa

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perangkat desa, untuk mengoptimalkan peran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes hendaknya perangkat desa melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara aktif melalui model pemberdayaan partisipatif.
2. Pengelola BUMDes, hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola BUMDes perlu memiliki kemampuan yang baik agar memberikan kontribusi yang optimal dalam pengembangan BUMDes. Oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan pegawai BUMDes secara berkala.
3. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan serta melengkapi literatur mengenai upaya pemberdayaan ekonomi desa melalui BUMDes.

Daftar Referensi

- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 56.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1), 2.
- Fisabilillah F.F.N., Nisaq., A.Z., Nurrahmawati, S. (2020). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 211
- Ginanjari K, (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan.* (Jakarta : Cides).
- Harto, P. P., & Riwandari, R. (2018). Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), 169.
- Herdawi, Putri.S.D., & Rochman A. (2020). *Pengembangan Perekonomian Desa Melalui Keanekaragaman Potensi Desa Sekapuk Kecamatan Ujung pangkah Kabupaten Gresik.* LITBANG PEMAS UNISLA.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karim, Abdul. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa.* (Makassar: Nas media Pustaka).
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Press.
- Prabowo, T.H.E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul- Indonesia. *World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidisciplinary Research & Practice): 19-26.*
- Rofidah, N., & Rochayatun, S. (2020). Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-journal)*, 11(1), 60.

- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35.
- Sutrisna, I. W. (2020). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), 9.
- Suharto, Edi. (2015). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama).
- Satori, Djam'an. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (Matakuliah Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta).
- Suleman, Abdul Rahman, *et al*, (2020). BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Yayasan Kita Menulis.
- Mardikanto, T. & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: CV Alfabeta).
- Warsono, H.S. (2018). *Indikator Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDEsa)*. (Pusat Peneliti dan Pengembangan).
- Badan Pusat Statistik. (2015). Jakarta Pusat. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Jakarta Pusat. Indonesia.
- Kementerian Keuangan. (2014). Kebijakan Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah (HKPD) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan *Publik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Profil Wilayah Desa Panggungharjo. Diambil tanggal 23 Agustus 2021 dari www.panggungharjo.desa.id

Profil Wilayah Desa Guwosari. Diambil tanggal 25 Agustus 2021 dari <https://guwosari-bantul.desa.id>

Profil Wilayah Desa Tamantirto. Diambil tanggal 3 September 2021 dari <https://tamantirto.bantulkab.go.id>

LAMPIRAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Coding Summary By Node

Peran BUMDES

26/11/2021 22:50

Aggregate	Classification	Coverage	Number	Reference	Coded	Modified On
te		e	Of	ce	By	

Node

Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\1. Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah\Keinginan untuk memajukan ekonomi desa
Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 6

No	0,1935	1	1	I	26/11/2021 21:18
----	--------	---	---	---	------------------

Tanggapan saya bagus mas, setelah mas ngejelasin apa itu bumdes dan fungsinya seperti itu ya bagus sekali. Kan bagus juga untuk memajukan ekonomi desa.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 7

No	0,1740	1	1	I	26/11/2021 21:19
----	--------	---	---	---	------------------

Kalau saya setuju sekali, karena seperti yang mas jelaskan tadi tentang bumdes. Apalagi bisa membangun desa, bisa meningkatkan ekonomi desa juga.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 8

No	0,1326	1	1	I	26/11/2021 21:23
----	--------	---	---	---	------------------

Tanggapan saya sangat setuju jika di desa itu ada BUMDes, bagus untuk meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi di desa.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 3

No	0,1879	1			
----	--------	---	--	--	--

1 I 26/11/2021 21:33

Saya memutuskan kerja disini karena saya asli warga desa tamantirto, saya ingin membangun desa juga. Keputusan ini ditunjang dengan besaran gaji yang saya terima setiap bulan juga sih.

Reports\\Coding Summary By Node Report

Page 1 of 17

26/11/2021 22:50

Aggregate	Classification	Coverage	Number	Reference	Coded	Modified On
te		e	Of	ce	By	

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manungal 4

No 0,1955 1

1 I 26/11/2021 21:34

Saya memutuskan kerja disini dengan alasan itu saya warga asli desa tamantirto, sebagai warga asli kan harus mengabdikan dan membantu dan mendukung apa yang sudah disediakan oleh pemerintah desa.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manungal 5

No 0,2691 1

1 I 26/11/2021 21:36

Kalau saya tahu bumdes tujuannya seperti yang mas jelaskan, saya sangat mendukung penuh. Kalau tujuannya bisa memandirikan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa itu bagus sekali. Jadi sangat mendukung kalau bumdes ada di desa tamantirto.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manungal 6

No 0,1328 1

1 I 26/11/2021 21:39

Bagus kalau tujuannya untuk meningkatkan ekonomi desa. Saya sangat mendukung, karena bisa memajukan desa juga kan.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manungal 7

No 0,1025 1

1 I 26/11/2021 21:40

Sangat terbuka dan menerima kalau tujuannya bagus untuk mengembangkan dan membangun desa tamantirto.

Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaana. Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah\Keinginan untuk menjaga lingkungan desa
Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No	0,0530	1				
			1	I		26/11/2021 22:21

Jadi selama ini khan masyarakat terkesan acuh dengan keadaan lingkungan ya dari kebersihan, pengelolaan lingkungan dan lain-lain kalau ada wisata desa begini ya masyarakat jadi ikut sadar menjaga lingkungan.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
-----------	----------------	----------	-----------	-----------	----------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 7

No	0,1805	1				
			1	I		26/11/2021 22:35

Dulu tuh di desa ini banyak sampah, ketika BUMDes ini sudah ada, alhamdulillah sampahnya sudah diambil lalu di olah. Jadi sekarang ini desa sudah bersih.

Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaana. Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah\Keinginan untuk peningkatan kesejahteraan
Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 1

No	0,0446	1				
			1	OK		25/11/2021 22:47

Kemudian ada masukan dari masyarakat kemudian mendukung hadirnya BUMDes. Bahwa BUMdes itu tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat serta sejahtera tersebut merata. Efeknya khan untuk semua.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 2

No 0,1066 1

1 I 26/11/2021 21:29

Karena saya ingin mengubah hidup saya terutama menambah pendapatan saya sekaligus membantu orang tua juga.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 3

No 0,1879 1

1 I 26/11/2021 21:33

Saya memutuskan kerja disini karena saya asli warga desa tamantirto, saya ingin membangun desa juga. Keputusan ini ditunjang dengan besaran gaji yang saya terima setiap bulan juga sih.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 5

No 0,2691 1

1 I 26/11/2021 21:36

Kalau saya tahu bumdes tujuannya seperti yang mas jelaskan, saya sangat mendukung penuh. Kalau tujuannya bisa memandirikan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa itu bagus sekali. Jadi sangat mendukung kalau bumdes ada di desa tamantirto.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
-----------	----------------	----------	-----------	-----------	----------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No 0,0355 1

1 I 26/11/2021 21:52

Khan jadinya mereka sadar gitu ya..bisa nih dengan cara aktif di bumdes. Yang lain yang gak aktif jadi ikut terdorong untuk aktif juga. Istilahnya oke sama-sama mau berubah untuk memberikan kesejahteraan dengan aktif di bumdes.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 6

No 0,2049 1

1 I 26/11/2021 22:34

Ya menurut saya bagus, kalau diterusin juga kan untuk kesejahteraan rakyat. Cumakan kalau bapak disini kan namanya juga orang ngerantau bukan asli disini ya mengikuti aja gimana yang bagus.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 8

No	0,2166	1			
			1	I	26/11/2021 22:38

Bagus-bagus aja kalo tujuannya untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa panggungharjo. saya ini hanya seorang petani, jadi kalau BUMDes ini bagus untuk membangun desa saya sangat mendukung.

Nodes\\BUMDes\\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\\a. Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah\\Membuka Kesadaran mengenai potensi diri sendiri
Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 4

No	0,2825	1			
			1	I	26/11/2021 22:29

Saya disuruh bantuin dan sayapun tertarik dan pas dengan bakat saya. Saya orangnya senang bekerja kalo dari pakainnya itu khas jawa. Saya kalo kerja jadi pegawai yang rapi rapi itu nggak terlalu suka. Intinya ya itu saya bekerja di bidang wisata yang ternyata sesuai dengan saya. Lebih sadar oooo ini yang sesuai dengan pekerjaan dan karakter saya ya di wisata des aini. Jadi saya bekerja di kampoeng mataraman itu tahun 2018.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
Nodes\\BUMDes\\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\\b. Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah\\Meingkatkan Pengelolaan Dana Desa						

Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 1

No	0,1022	2			
			1	OK	25/11/2021 22:46

Salah satunya dengan mendirikan satu unit usaha yang mana bisa menjadikan desa itu mandiri. Sehingga kedepanya dana desa itu dihentikan atau berganti kebijakan, setidaknya kita sudah mempunyai modal usaha yang bisa mensejahterakan rakyat.

Belum banyak sih, saya lupa nanti bisa ditanya ke bagian keuangan. Intinya itu sih mas dana desa dikelola dengan baik untuk kesehjateraan. Lain hal baru ke depannya nanti menambah dana desa.

Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\b. Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah\Membuka akses pengelolaan potensi desa Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No	0,0325	1			
			1	I	26/11/2021 21:46

Untuk unit lain ya seperti pengolahan minyak nyamplung karena untuk menampung potensi nyamplung yang bisa dibudidayakan. Dijadikan minyak..mengembangkan potensi tapi caranya ndak sulit-sulit bagi warga desa.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 3

No	0,3288	1			
			1	I	26/11/2021 22:27

dulu itu pengelolaan tana desa hanya perangkat desa saja yang mengelolah yang tidak melibatkan masyarakat. Kemudian setelah pergantian lurah, sudah ada perubahan baik itu pengelolaan tanah desa. Pada waktu itu, sebelum ada BUMDes, pemuda atau masyarakat disini masih banyak yang menganggur, dan setelah ada BUMDes banyak pemuda dan masyarakat desa panggungharjo mulai bekerja pada unit-unit BUMDes panggung lestari.

Aggrega te	Classification	Coverag e	Number Of	Referen ce	Coded By	Modified On
Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\b. Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah\Mengatasi akses pekerjaan Document						

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 1

No	0,0316	1			
			1	OK	25/11/2021 22:46

Setidaknya dengan adanya BUMDes ini bisa menjadi satu wadah peningkatan pendapatan desa sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guvosari Maju Sejahtera 3

No 0,2702 1

1 I 26/11/2021 21:05

Sehingga dengan hadirnya BUMDes guvosari maju sejahtera dapat memberikan dampak yang positif, salah satunya memberikan kesempatan kerja bagi penduduk desa dan bisa mengurangi yang tadi saya sebutkan yaitu mengurangi angka pengangguran.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guvosari Maju Sejahtera 4

No 0,3412 1

1 I 26/11/2021 21:05

Sangat jauh berubah ya, soalnya saya dulu juga merasakan sebelum adanya BUMDes ini, desa guvosari ini masih banyak yang belum bekerja. Setelah BUMDes ini hadir ya perubahannya juga cukup bagus, apalagi 100 persen yang menjadi karyawan di BUMDes guvosari maju sejahtera itu penduduk asli desa guvosari.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guvosari Maju Sejahtera 5

No 0,1495 1

1 I 26/11/2021 21:13

Menurut saya bagus mas, soalnya bisa membuka lowongan pekerjaan juga buat masyarakat desa guvosari.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guvosari Maju Sejahtera 7

No 0,2955 1

1 I 26/11/2021 21:20

Bisa sekali memberikan kesempatan kerja mas, banyak warga desa guvosari yang belum bekerja sehingga butuh pekerjaan juga. Dengan mereka bekerja kan otomatis mengurangi pengangguran. Jadi harapan saya semoga desa guvosari makin membaik ekonominya.

Aggrega te	Classification	Coverag e	Number Of	Referen ce	Coded By	Modified On
---------------	----------------	--------------	--------------	---------------	-------------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 8

No	0,3015	1	1	I	26/11/2021 21:23
----	--------	---	---	---	------------------

Sepertinya iya, soalnya kalau ada usaha yang dibangun oleh bumdes kan otomatis membutuhkan tenaga kerja. Apalagi yang diprioritaskan itu tenaga kerja penduduk asli desa guwosari, saya sangat mendukung kalau seperti. Jadi bisa mengurangi pengangguran di desa ini juga.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 1

No	0,0971	1	1	I	26/11/2021 21:28
----	--------	---	---	---	------------------

Iya secara seratus persen (100%) memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat desa tamantirto. Rata-rata yang dipekerjakan adalah warga asli desa tamantirto dengan tujuan untuk mengangkat taraf hidup mereka.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 2

No	0,2847	1	1	I	26/11/2021 21:31
----	--------	---	---	---	------------------

Ya dampaknya sangat bagus, karena selama ini banyak tempat-tempat caffe yang dibuka itu kebanyakan bukan warga asli desa tamantirto. Sehingga dengan dibukanya unit usaha bumdes ini memberikan dampak kepada warga sekitar desa tamantirto pada umumnya lebih khususnya kepada diri saya.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 3

No	0,2604	1	1	I	26/11/2021 21:33
----	--------	---	---	---	------------------

Menurut saya, sebelum adanya bumdes ini masih banyak juga anak-anak muda yang nggak kuliah itu nganggur. Sesudah adanya bumdes ini memberikan dampak yang sangat baik salah satunya mengurangi pengangguran terutama anak-anak muda baik laki-laki dan perempuan.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 4

No	0,3034	1	1	I	26/11/2021 21:34
----	--------	---	---	---	------------------

Menurut saya, sebelum ada bumdes itu banyak anak-anak muda desa tamantirto seperti saya yang bekerja diluar dari desa tamantirto. Dan setelah ada bumdes, anak-anak mudanya banyak yang diambil sebagai karyawan di unit usaha ini. Ya bisa dibilang mengurangi angka pengangguran di desa tamantirto lah.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 5

No	0,1808	1			
			1	I	26/11/2021 21:37

Kalau ada usaha pasti dibutuhkan tenaga kerja atau karyawan, apalagi sudah udah satu unit usaha ya pastinya memberikan kesempatan kerja bagi warga asli desa tamantirto.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
-----------	----------------	----------	-----------	-----------	----------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 6

No	0,2459	1			
			1	I	26/11/2021 21:39

Menurut saya sangat memberikan kesempatan kerja, karena usaha yang baru dibangun pasti mencari karyawan. Apalagi karyawan yang dicari adalah warga asli desa tamantirt sehingga bisa mengurangi pengangguran juga.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 7

No	0,3989	3			
			1	I	26/11/2021 21:40

Mungkin juga bisa membantu anak anak muda warga desa tamantirto yang belum bekerja sehingga mereka juga bisa dapat duit sehingga tidak terlalu bergantung sama orang tua.

			2	I	26/11/2021 21:41
--	--	--	---	---	------------------

Iya sangat membantu dan memberikan kesempatan kerja.

			3	I	26/11/2021 21:44
--	--	--	---	---	------------------

Seperti tadi yang sudah saya katan, anak-anak muda bisa bekerja di bumdes untuk membantu biaya mereka yang kalau masih kuliah sehingga bisa meringankan beban orang tua.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Pangung Lestari 1

No	0,0251	1			
----	--------	---	--	--	--

1 I 26/11/2021 21:47

Yang sebelumnya belum punya pekerjaan maka dengan bumbes maka dapat tertampung. Yang sebelumnya belum dapat penghasilan maka perekonomian bisa terbantu sedikit.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 3

No 0,1660 1

1 I 26/11/2021 22:26

Kebetulan disini itu ada pelatihan pertanian buat warga panggungharjo. Selepas pelatihan itu saya mendengar ada lowongan kerja di kampoeng mataraman. Pada akhirnya sayang langsung kerja di kampoeng mataraman.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 7

No 0,2149 1

1 I 26/11/2021 22:37

Iya sangat membantu dan memebrikan kesempatan kerja bagi warga desa panggungharjo. Ada teman saya juga yang bekerja di BUMDes ini kalo nggak salah dia kerja di kampoeng mataraman.

Aggrega te	Classification	Coverag e	Number Of	Referen ce	Coded By	Modified On
---------------	----------------	--------------	--------------	---------------	-------------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 8

No 0,1603 1

1 I 26/11/2021 22:38

Namun memberikan kesempatan kerja sepertinya memang ada karena saya dengar-dengar banyak warga asli desa panggungharjo yang bekerja di BUMDes ini.

**Nodes\\BUMDes\\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\\b. Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah\\Mengatasi hambatan akses administartif
Document**

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No 0,0209 1

1 I 26/11/2021 21:45

terus kami juga ingin membangun dan bersinergi dengan warga desa panggunharjo yang tidak hanya hubungan yang bersifat administratif.

**Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\b. Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah\Mengatasi hambatan akses pemasaran
Document**

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 1

No	0,0656	1	1	OK	25/11/2021 22:48
----	--------	---	---	----	------------------

Sesuai dengan peraturan Lurah desa pemberian BLT dana desa ini dengan sistem tranfer. Harapannya agar dana desa tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat lebih kepada tidak hanya si penerima, tapi juga memberikan manfaat bagi warung-warung kecil yang ada di desa guwosari.

Aggrega te	Classification	Coverag e	Number Of	Referen ce	Coded By	Modified On
---------------	----------------	--------------	--------------	---------------	-------------	-------------

**Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\b. Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah\Mengatasi hambatan ekonomi setelah pandemik
Document**

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No	0,0655	1	1	I	26/11/2021 22:16
----	--------	---	---	---	------------------

Jadi di awal awal kovid itu kita melakukan mitigasi ekonomi dengan memberikan googleform dengan 25 pertanyaan yang itu akan mengidentifikasi masyarakat desa panggunharjo. Dari jawaban itu, kita scroling kemudian kita kategorikan mana warga yang terdampak secara ekonomi dan cukup tidak terdampak. Dari tujuh ribuan yang isi, tapi setelah dikalkulasikan, yang sangat terkena dampak ekonomi itu ada enam ribu lima ratusan sehingga sekitar 60 persen itu sangat rentan terhadap dampak pandemik.

**Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\b. Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah\Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan keluarga
Document**

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 1

No	0,0539	1
----	--------	---

1 OK 25/11/2021 22:49

Nah prinsip BLT itu adalah sebagai jaringan pengaman sosial, kita tidak ingin habis karena keperluan yang tidak produktif, dalam arti angsur motor, beli pulsa yang tidak terarah ke mall, uang itu tidak berputar di desa guwosari.

Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\c. Perubahan pada Hambatan\Mengatasi hambatan pendapatan masyarakat Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 4

No 0,1197 1

1 I 26/11/2021 22:31

Jadi setelah adanya BUMDes di desa panggungharjo ini memberikan dampak yang positif bagiarganya. Banyak warga yang sudah mendapatkan pekerjaan yang bisa menopang kehidupan mereka.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
-----------	----------------	----------	-----------	-----------	----------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 5

No 0,2854 1

1 I 26/11/2021 22:32

Sebelum adanya bumdes di desa ini (Panggunharjo) saya dulu sempat menganggur tidak bekerja sama sekali, setelah adanya bumdes alhamdulillah saya bisa dapat pekerjaan. Bagus juga bumdes ini hadir untuk membuka lowongan pekerjaan dan mengurangi warga yang menganggur.

Nodes\\BUMDes\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\c. Perubahan pada Hambatan\Mengatasi hambatan pengelolaan BUMdes (dari tenaga kerja) Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 1

No 0,0896 1

1 I 26/11/2021 21:28

Jadi kendala yang dihadapi oleh bumdes karya manunggal salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Ini merupakan kendala paling esensial sehingga yang dipekerjakan rata-rata masih unskil.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No 0,0330 1

1 I 26/11/2021 21:54

Tapi kami berupaya mengatasi itu ya dengan melakukan pelatihan...minimal itu ya melihat ke BUMdes lain yang sudah berhasil. Jadi hambatan tenaga kerja ini tidak terlalu menghambat pengelolaan BUMdes itu sendiri.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No 0,0361 1

1 I 26/11/2021 22:23

Ada dua kendala yang dihadapi. Pertama, sumber daya manusia (SDM) yang kapasitasnya masih kurang sehingga masih dibutuhkan pendampingan dan pelatihan. Yang perlu diketahui bahwa, BUMDes panggungharjo dalam peraturan tidak tertulisnya itu tidak bisa memecat karyawannya.

Aggrega te	Classification	Coverag e	Number Of	Referen ce	Coded By	Modified On
---------------	----------------	--------------	--------------	---------------	-------------	-------------

Nodes\\BUMDes\\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\\c. Perubahan pada Hambatan\\Mengatasi hambatan pengelolaan BUMDes dari dana Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No 0,0146 1

1 I 26/11/2021 22:14

Kenapa harus dibadan usahakan karena bisa berkelanjutan dan mandiri sehingga tidak di danai terus oleh PADes.

Nodes\\BUMDes\\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\\c. Perubahan pada Hambatan\\Mengatasi hambatan pengelolaan sampah Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 2

No 0,0369 1

1 OK 25/11/2021 23:15

Dan watu itu belum bisa menghasilkan profit. Yang mepenting lingkungannya bersih maka akan berdampak juga bagi kesehatan.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No 0,0347 1

1 I 26/11/2021 21:45

pada saat itu salah satu masalah sosialnya adalah banyaknya sampah, karena setiap manusia yang baru lahirpun akan membawa sampah sehingga sebelum memabangun BUMDes, kami membangun kelompok usaha pengolahan sampah (KUPAS).

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No 0,0416 1

1 I 26/11/2021 22:13

Kami berpikir bagaimana kalau sampah dikelola jadi tidak lagi menjadi barang buangan tapi juga memberikan kesehjateraan bagi masyarakat. Makanya khan ada proses lanjutan lagi...ada yang jadi barang daur ulang untuk besi plastic dan lain-lain, ada sampah organic untuk kompos ada juga yang minyak untuk didaur ulang.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
-----------	----------------	----------	-----------	-----------	----------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 7

No 0,1425 1

1 I 26/11/2021 22:37

Menurut saya sangat bagus, karena membantu desa ini lebih bersih terus banyak juga warga terbantu karena adanya BUMDes.

Nodes\\BUMDes\\1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan\\d. Memunculkan solidaritas\\Masyarakat yang sejahtera membantu yang belum sejahtera

Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No 0,0306 1
1 I 26/11/2021 21:49

Khan misalnya yang sudah sejahtera biasanya sudah berpenghasilan...nah mereka khan niatnya membantu saja. Tapi efeknya ternyata membantu masyarakat yang belum sejahtera. Jadinya muncul solidaritas.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No 0,0366 1
1 I 26/11/2021 22:18

Mereka yang mungkin sudah dipecah dari pekerjaan jadi bisa tetap ada penghasilan dengan bekerja di BUMdes atau menjual produknya. Sedangkan yang masih sangat bisa bertahan khan tertolong dengan belanja di pasar desa.id ini. Diharapkan muncul solidaritas antar masyarakat.

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 6

No 0,2006 1
1 I 26/11/2021 22:35

Nggak juga sih, masalah itu sih rejeki diatur, yang nomor satu kan yang penting kekompakan yang kedua kalau dilihat kan profesinya apa yang jualannya apa tergantung kan masing-masing.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
-----------	----------------	----------	-----------	-----------	----------	-------------

Nodes\\BUMDes\\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\\Cara Strategi\\Cara Strategi
Memberdayakan Masyarakat Desa
Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Karya Manunggal 1

No 0,0854 1
1 I 26/11/2021 21:26

Nah oleh krena itu, dengan inisiatif dari pak lurah sehingga kemudian bumdes ini bangun dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa tamantirto. Target marketnya dalah mahasiswa.

Nodes\\BUMDes\\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\\Cara Strategi\\Cara Strategi menahan laba

Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No 0,0326 1

1 I 26/11/2021 22:22

Kenapa modalnya meningkat itu karena laba ditahan itu dijadikan investasi barang, bangunan. Jadi bukan dalam bentuk uang, jadi seperti itukan jadinya aset. Laba ditahan itukan harusnya dibagi ke desa, ada dana sosial dan bonus karyawan sendiri.

Nodes\\BUMDes\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\Cara Strategi\Cara strategi menyesuaikan karakteristik masyarakat desa

Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No 0,0406 1

1 I 26/11/2021 22:07

Unit usaha dibuat berdasarkan bentang alam dan bentang hidupnya. Jadi pemerintah desa mengidentifikasi bentang alam dan bentang hidup di desa panggunharjanya bagaimana, dengan karakteristik yang banyak penduduk yang dekat dengan kota sehingga salah satu masalah sosial yang timbul adalah banyaknya sampah.

Aggregate	Classification	Coverage	Number Of	Reference	Coded By	Modified On
-----------	----------------	----------	-----------	-----------	----------	-------------

Nodes\\BUMDes\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\Cara Strategi\Cara Strategi peningkatan akses penjualan barang

Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No 0,0405 1

1 I 26/11/2021 21:51

Jadi di panggunharjo, pasar desa menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa uang itu untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga masyarakat hanya bisa membelanjakan uang itu melalui pasar desa.id. pasar desa.id tidak mengelolah inventori.

Nodes\\BUMDes\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\Dasar Strategi\Dasar Strategi memberikan manfaat merata

Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No	0,0242	1			
			1	I	26/11/2021 21:53

Intinya ya strategi BUMDes itu gimana memberikan manfaat secara merata walaupun mungkin tidak secara langsung bagi Sebagian kalangan masyarakat.

Nodes\\BUMDes\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\\Dasar Strategi\\Dasar Strategi memberikan pelayanan bagi masyarakat Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 1

No	0,0421	1			
			1	I	26/11/2021 21:47

Untuk SWADESA muncul sebagai cita-cita untuk menciptakan sebuah sistem layanan pemasaran terhadap produk-produk masyarakat desa supaya mempunyai sistem dan penetrasi pasar yang lebih baik lagi. Jadi masyarakat yang tidak bisa memasarkan produk jadi tertampung disini.

Aggrega te	Classification	Coverag e	Number Of	Referen ce	Coded By	Modified On
---------------	----------------	--------------	--------------	---------------	-------------	-------------

Internals\\Wawancara\\BUMDes Panggung Lestari 2

No	0,0192	1			
			1	I	26/11/2021 22:23

KUPAS itu menjadi pelayanan publik bagi masyarakat desa panggunharjo, sehingga indikator kesuksesan yang diberikan oleh dua unit usaha ini berbeda.

Nodes\\BUMDes\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\\Dasar Strategi\\Dasar Strategi Mendayagunakan potensi Desa Document

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 1

No	0,0463	1			
			1	I	26/11/2021 22:48

bagaimana desa mendayagunakan potensi yang ada. Dengan adanya dana desa, harapannya bisa memberikan nilai manfaat yang lebih. Tidak sebatas nilai infrastruktur saja tapi ada impac jangka panjang.

**Nodes\\BUMDes\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\Dasar Strategi\Dasar Strategi
Pengelolaan dengan Musyawarah
Document**

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 2

No	0,0677	1	1	OK	25/11/2021 23:19
----	--------	---	---	----	------------------

Artinya melalui mekanisme musyawarah kelurahan itu kan persentase penggunaannya sudah di atur. Sehingga dana desa 1, sekian milyar itu langsung dibuat modal. Sehingga harapannya bisa mendapatkan hibah dari lembaga manapu.

Aggrega te	Classification	Coverag e	Number Of	Referen ce	Coded By	Modified On
---------------	----------------	--------------	--------------	---------------	-------------	-------------

**Nodes\\BUMDes\2. Model Pemberdayaan dan Pengembangan\Dasar Strategi\Dasar Strategi
Peningkatan Dana Desa
Document**

Internals\\Wawancara\\BUMDes Guwosari Maju Sejahtera 2

No	0,0256	1	1	OK	25/11/2021 23:17
----	--------	---	---	----	------------------

Manajemen BUMDes sudah menargetkan minimal diakhir tahun ini 4 sampai 5 juta sebulan.
